

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DI SMK AL-KAUTSAR PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
ALDI FIRNANDO
NIM. 1817401005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldi Firnando

NIM : 1817401005

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajaemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK ~~Al-Kautsar~~
Purwokerto

Menyatakan bahwasannya naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Aldi Firnando

NIM. 1817401005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DI SMK AL-KAUTSAR PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Aldi Firmando (NIM 1817401005), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 16 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 4 Desember 2022

Disetujui oleh:

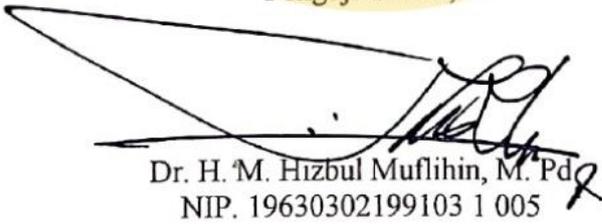
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010200003 1 004


Sutrimo Purnomo, M. Pd
NIP. 19920108201903 1 015

Penguji Utama,


Dr. H. M. Hizbul Muflih, M. Pd
NIP. 19630302199103 1 005

Mengetahui :

Kepala Jurusan Pendidikan Islam,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah
Skripsi Aldi Firnando
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Aldi Firnando
NIM : 1817401005
Jenjang : S 1
Program Studi : MPI
Fakultas : FTIK
Judul : Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar
Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 oktober
2022
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP.197010102000031004

HASIL CEK PLAGIASI

Bismillah Skripsi

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	8%
2	core.ac.uk Internet Source	7%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%



MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK AL-KAUSTAR PURWOKERTO

Aldi Firnando

NIM. 1817401005

ABSTRAK

Keberhasilan Manajemen dalam pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa proses seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengawasan pendidikan. Agar suatu manajemen pendidikan dapat berfungsi secara maksimal dibutuhkan adanya manajemen yang baik dari pihak sekolah. Berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa cukup banyak alumni siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto pasca lulus dari kelas XII memiliki usaha secara mandiri seperti berbisnis online, berjualan dan medesain poster ataupun sepanduk. Melihat fenomena tersebut nampak ada suatu hal yang mengundang pertanyaan apakah munculnya jiwa berwirausaha di kalangan siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto adalah merupakan dampak dari pendidikan kewirausahaan yang dijalankan oleh sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mereview data dan teori yang telah dibangun dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto dapat diidentifikasi melalui lima aspek. *Pertama*, perencanaan pendidikan kewirausahaan yaitu kepala sekolah bersama guru kewirausahaan bersama-sama musyawarah menentukan program jangka pendek dan jangka panjang yang akan disepakati bersama mulai dari tujuan kegiatan, penanggungjawab dan besar anggaran yang diperlukan. *Kedua*, pengorganisasian berupa pemberian tugas dan wewenang kepada guru. Guru yang ada di kelas X bertugas mengenalkan dan memahamkan anak tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan, guru kelas XI menanamkan nilai dan sikap kewirausahaan dan guru kelas XII mengarahkan anak-anak supaya bisa membuat produk sendiri. *Ketiga*, pengarahan berupa bimbingan dan motivasi dari kepala sekolah kepada guru dan dari guru kepada siswa. *Keempat*, pengkoordinasian yaitu guru yang sesama jurusan saling berkomunikasi dalam menyampaikan materi kewirausahaan supaya visi dan misi sekolah bisa berjalan bersamaan. *Kelima*, pengawasan yaitu guru melihat melalui kinerja dan hasil produk siswa.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Kewirausahaan

ENTREPRENEURSHIP EDUCATION MANAGEMENT
AT AL-KAUSTAR VOCATIONAL SCHOOL, PURWOKERTO

Aldi Firnando

NIM. 1817401005

ABSTRACT

Management success in entrepreneurship education is influenced by several processes such as the process of planning, organizing, directing, conditioning and supervising education. In order for an educational management to function optimally, it requires good management from the school. Based on preliminary observations, it was found that quite a number of alumni of SMK Al-Kautsar Purwokerto after graduating from class XII have independent businesses such as doing online businesses, selling and designing posters or banners. Seeing this phenomenon, there seems to be something inviting? is the emergence of an entrepreneurial spirit among students of SMK Al-Kautsar Purwokerto is an impact of entrepreneurship education carried out by the school.

This study aims to describe the management of entrepreneurship education at SMK Al-Kautsar Purwokerto. Based on these objectives, this study used qualitative research with a descriptive approach. Data collection is done by conducting interviews (interviews), observation (observation) and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions by reviewing the data and theories that have been developed in the research.

The results of the study show that the management of entrepreneurship education at SMK Al-Kautsar Purwokerto can be identified through five aspects. First, planning for entrepreneurship education, namely the school principal and entrepreneurship teachers jointly determine short-term and long-term programs that will be mutually agreed upon starting from the objectives of the activity, the person in charge and the size of the budget required. Second, organizing in the form of giving assignments and authority to teachers. Teachers in class X are in charge of introducing and understanding children about the importance of entrepreneurship education, class XI teachers instill entrepreneurial values and attitudes and class XII teachers direct children so they can make their own products. Third, direction in the form of guidance and motivation from the principal to the teacher and from the teacher to students. Fourth, coordination, namely teachers who are in the same department communicate with each other in conveying entrepreneurship material so that the school's vision and mission can run together. Fifth, supervision, namely the teacher looks through the performance and results of student products.

Keywords: Education Management, Entrepreneurship Education

MOTTO

**Ilmu, amal, dan dakwah serta dilandasi dengan ikhlas, sabar dan tawakal.
(Ustadz H. Abdul Bari)¹**



¹ H. Abdul Bari

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur, kehadiran Allah SWT, karya ini saya persembahkan teruntuk: 1.

1. Bapak Muhammad Basri dan Ibu Emilia yang selalu mendoakan, tiada putus mengasihiku setulus hati, selalu memberi semangat, dan senantiasa memberikan dukungan, baik secara moriil ataupun materiil.
2. Teman-teman MPI A angkatan 2018 atas kebersamaannya dan perjuangannya dalam mengikuti perkuliahan dengan kompak dan penuh solidaritas.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu ter haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillahirobbil'alamin atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banyumas sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam upaya penyusunan skripsi yang ditulis oleh penulis tentu tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini dengan segenap kerendahan hati, ijinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku dosen pembimbing
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Keluarga besar SMK Al-Kautsar Purwokerto, terimakasih kepada bapak Wartim atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
10. Kepada segenap Guru SMK Al-Kautsar Purwokerto, terima kasih atas kerjasama dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua Orang Tuaku Bapak Muhammad Basri dan Ibu Emilia yang telah mendidik menyayangi dan berjuang hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan Adikku Ariel Dwi Yansyah yang memberikan semangat.
12. Kepada yang selalu memberi support setiap hari, yang menemanin, serta mengingatkan setiap hari, terima kasih kepada Annisa Amalia Istiqomah.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun yang diberikan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian hingga bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga menjadi ibadah dan insyaallah berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran pada skripsi ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 25 Oktober 2022
Penulis,



Aldi Firnando
NIM. 1817401005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HASIL CEK PLAGIASI.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN TEORI.....	14
A. Manajemen pendidikan.....	14
1. Pengertian manajemen pendidikan	14
2. Tujuan manajemen pendidikan.....	15
3. Ruang lingkup manajemen pendidikan.....	16
4. Fungsi manajemen pendidikan	18
5. Proses manajemen pendidikan.....	18
6. Pentingnya manajemen pendidikan	22

B. Pendidikan kewirausahaan.....	23
1. Pengertian pendidikan kewirausahaan	23
2. Tujuan pendidikan kewirausahaan	24
3. Manfaat pendidikan kewirausahaan.....	26
4. Sasaran dan asas pendidikan kewirausahaan	27
5. Nilai-nilai dasar kewirausahaan.....	27
6. Landasan pendidikan kewirausahaan.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik analisis dan uji keabsaan data	38
BAB IV : PROSES PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI	
SISWA SMK AL-KAUTSAR PURWOKERTO.....	41
A. Gambaran Umum SMK Al-Kautsar Purwokerto.....	41
1. Sejarah singkat SMK Al-Kautsar Purwokerto	41
2. Identitas sekolah	42
3. Motto dan budaya mutu SMK Al-Kautsar Purwokerto.....	43
4. Visi dan Misi SMK Al-Kautsar Purwokerto	43
5. Struktur organisasi SMK Al-Kautsar Purwokerto.....	43
6. Data guru dan data siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto....	44
7. Bidang dan program keahlian SMK Al-Kautsar Purwokerto	45
8. Daftar kerjasama DUDI SMK Al-Kautsar Purwokerto.....	45
B. Manajemen Pendidikan Kewirausahaan	46
1. Perencanaan program pendidikan kewirausahaan.....	47
2. Pengorganisasian pendidikan kewirausahaan.....	54
3. Pengarahan pendidikan kewirausahaan.....	55
4. Pengkoordinasian pendidikan kewirausahaan.....	58
5. Pengawasan/pengendalian pendidikan kewirausahaan	58

C. Analisis Data	60
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi

Tabel 2 Data Guru PKK

Tabel 3 Data Siswa

Tabel 4 Daftar Kerjasama DUDI bidang TJK

Tabel 5 Daftar Kerjasama DUDI bidang PBS



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto-Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Balasan Riset
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Telah Menyelesaikan Semua Mata Kuliah
- Lampiran 10 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat BTAPPI
- Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PKL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu modal utama pembangunan nasional adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan. Apabila sumber daya manusia bagus tentu pembangunan nasional pun akan sukses nantinya. Sumber Daya Manusia yang dihasilkan pun harus bisa menjadi leader dalam segala bidang juga siap menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Semakin banyak sumber daya manusia maka akan semakin banyak pengangguran. Maka dari itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Adapun tujuan pendidikan bukan hanya agar mendapat ijazah, atau agar menyandang gelar, akan tetapi pada Undang-Undang Dasar 1945 dengan kalimat bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu negara selalu berusaha memajukan pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bisa bersaing dan berkualitas.²

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Secara tersirat dalam Undang-Undang ini menyangkut pembahasan siswa yang cakap dan mandiri.³

Berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan nasional terutama yang mengarah pada pembentukan karakter yang terkait dengan pembentukan sikap dan perilaku wirausaha peserta didik, selama ini belum dapat diketahui secara pasti. Berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan, yaitu manajemen memberi kebebasan

² Asep Sukenda Ekok, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 73.

³ Sisdiknas, No 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3*, hal 4.

kepada pengelolaan pendidikan. Adanya kebebasan diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik. Kualitas akademik yang dimaksud adalah kualitas peserta didik yang berkaitan dengan bidang ilmu, sedangkan kualitas non akademik berkaitan dengan kemandirian untuk mampu bekerja di kantor dan membuka usaha atau lapangan kerja sendiri. Dengan kata lain lulusan pendidikan diharapkan memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi.⁴

Setiap manusia berkeinginan mendapatkan pendidikan yang layak, seperti sekolah, kursus, kuliah atau dalam bentuk pengembangan diri lainnya sebagai bentuk dalam upaya menjadi manusia yang produktif. Dengan produktivitas yang dimiliki, seseorang akan lebih leluasa untuk memilih. Namun, output lembaga pendidikan dan kursus tidak membekali pengetahuan dan skill yang paripurna sehingga begitu lulus bukannya dapat mengamalkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh, melainkan mendapatkan gelar baru sebagai pengangguran intelektual, sebuah gelar yang tidak diharapkan.⁵

Tidak sedikit lulusan pendidikan yang tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan lantaran ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Masih minimnya karakter wirausaha yang dimiliki oleh lulusan kita menjadi faktor penting juga dalam dunia kerja saat ini. Belum lagi jumlah penyerapan tenaga kerja oleh instansi pemerintah maupun swasta sangat terbatas, oleh sebab itu semakin meningkatkan angka pengangguran terdidik setiap tahunnya. Menjadi pengangguran bukanlah harapan. Pengangguran merupakan stigma buruk yang paling dihindari setiap generasi produktif. Menganggur dapat membuat seseorang tertekan, frustrasi dan menjadikan seseorang menjadi kriminal. Setiap generasi produktif menghindari gelar pengangguran itu. Untuk itu, sangat strategis jika pemerintah mengarahkan sekolah agar mampu menyediakan tenaga

⁴ Musfah, J. manajemen pendidikan teori, kebijakan, dan praktik, (Jakarta: Kencana, 2017) hal 2

⁵ B. d. Arifin, *Schoolpreneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap kewirausahaan Siswa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 7

terdidik dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja melalui model pendidikan kewirausahaan. Model ini diharapkan dapat menyelesaikan dua problema yaitu pendidikan dan kewirausahaan. Sekolah sebagai institusi diharapkan dapat menumbuhkan serta memupuk jiwa sikap kewirausahaan para peserta didik sebagai langkah awal menuju kemandirian. Pola fikir seperti ini merupakan jembatan pengetahuan untuk membangkitkan kognisi setiap peserta didik dalam berfikir dan berperilaku hingga akhirnya memiliki budaya wirausaha.

kewirausahaan dalam hal ini merupakan suatu kreativitas dan inovasi yang dimiliki para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain/masyarakat serta mendatangkan kemaslahatan bersama. Potensi entrepreneur seseorang selain ada pada setiap individu (pembawaan) dapat pula dibentuk melalui pembelajaran secara terpadu antara teori dan praktik melalui pelatihan dan pemagangan.⁶

Seharusnya ada perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan di Indonesia dengan melihat permasalahan di atas. Hasil dari proses pendidikan dan pembelajaran agar tidak hanya mempunyai tingkat intelektual tinggi tetapi juga mempunyai kemampuan teknis dalam melakukan kegiatan produktif untuk kehidupannya dan masyarakat sekitarnya. Banyak sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kewirausahaan yang menggiring peserta didik untuk lebih mandiri dan dapat membuka lapangan kerja sendiri, secara otomatis jika sekolah bisa menciptakan lulusan yang berkualitas maka jumlah pengangguran akan menurun. Untuk itu, mengombinasikan hard skill dan soft skill adalah sebuah keharusan agar lulusannya memiliki keterampilan sekaligus jiwa wirausaha.⁷

Pada hakikatnya, tujuan pemberian materi tersebut antara lain memberi bekal kemampuan dalam wujud kompetensi dasar terkait dengan kemandirian lulusan agar mampu bekerja secara mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan teori kewirausahaan dengan

⁶ Subijanto, "Analisis Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Analysis of Enterpreneurship Education at Senior Vocational School", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18 No. 2, 2012, hal. 164.

⁷ B. d. Arifin, *Schoolpreneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap kewirausahaan Siswa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 5

praktik di dalam suatu pekerjaan. Dengan semakin memasyarakatnya kewirausahaan, dunia pendidikan seolah dapat memperluas lahan garapannya. Lembaga pendidikan formal, non formal, perguruan tinggi misalnya, mulai memberi muatan lokal mata kuliah ini. Di awal abad 21 ini pembelajaran kewirausahaan sudah merambah kesatuan persekolahan, walaupun belum begitu membumi. Demikian juga di Lembaga Pendidikan nonformal seperti kursus kewirausahaan diterima sebagai mata pelajaran yang memiliki nilai lebih. Berangkat dari uraian tersebut, ada suatu indikasi bahwa kewirausahaan merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam hidup dan kehidupannya. Para ahli pendidikan pun sudah menyatakan bahwa kewirausahaan bisa dipelajari atau diajarkan dalam satu aktifitas pembelajaran. Namun karena satu dan lain hal perkembangannya di Indonesia banyak menemui hambatan.⁸

Salah satu SMK di Purwokerto Utara telah menerapkan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didiknya, yakni SMK Al-Kautsar Purwokerto yang berada di Jl. Letjend Soemarto, Gg Gunung Dieng, Karangsucu, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Kegiatan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto adalah hal yang sangat penting. Hampir semua peminatan mapel kewirausahaan menjadi mapel wajib untuk anak-anak, terlebih anak-anak kelas XI dan XII.

Menurut hasil wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto yaitu mengsinkronisasikan kurikulum sekolah dengan dunia usaha, mengadakan praktik kerja lapangan dengan dunia industri, mengadakan kerjasama dengan dunia industri yang lain yang mencangkup keahliannya, pada mata pelajaran kewirausahaan diberikan bahan-bahan materi kewirausahaan yang bersifat lokal. Praktik magang di dunia usaha dilaksanakan pada semester 1 untuk kelas IX dan di semester 6 dengan kurikulum merdeka belajar untuk kelas X11.⁹

Sekolah berharap bisa menekan angka pengangguran di Indonesia. Setidaknya peserta didik yang lulus dari SMK Al-Kautsar Purwokerto ini bisa mandiri dan

⁸ Eman, *Desain pembelajaran kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal 2

⁹ Wawancara dengan Wartim, tanggal 6 juni 2022 di kantor SMK Al-Kautsar Purwokerto

menghasilkan uang sendiri walaupun tidak bisa diterima di dunia kerja dengan bekal yang telah mereka dapatkan sewaktu berada di bangku sekolah.

Bukti nyata sekolah telah menerapkan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik yakni setiap acara festival (pasar santri) maupun sholawatan sekolah mengadakan kegiatan untuk anak-anak agar bisa praktik kewirausahaan di acara tersebut, dimana anak-anak mencoba memasarkan produknya masing-masing. Setelah kegiatan berakhir anak-anak membuat laporan berkaitan hasil penjualannya, mulai dari modal, hasil penjualan sampai menghitung untung ruginya.

Permasalahan yang dihadapi dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan sejauh observasi sementara penulis, belum menemukan bagaimana pengelolaan, sarana prasarana, dan pola kerja sama dengan dunia usaha atau industri dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

Oleh karenanya tentu menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh terkait manajemen pendidikan kewirausahaan di lembaga tersebut, sebab hingga saat ini SMK Al-Kautsar Purwokerto yang notabene secara basic merupakan SMK yang baru berdiri di sekitar daerah Purwokerto mampu menunjukkan dirinya sebagai motor ekonomi di masyarakat.

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Menurut para ahli George R. Terry, manajemen sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.

- a. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010), manajemen adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktivitas koordinator dan pengawasan terhadap pekerjaan oranglain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

- b. Henry Fayol, manajemen suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰
- c. Menurut Kristiawan dkk (2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- d. Marno (2008) menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.¹¹

Dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen dipilih sebagai aktivitas bukan sebagai individu, agar konsisten gabungan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksanaannya.¹²

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Pendidikan kewirausahaan

¹⁰ Burhanudin Gesi, dkk, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*, vol. 3, No. 2, 2019, hal 53.

¹¹ Husaini dan Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi*, Vol. 4 No. 1, 2019, hal 44-45.

¹² Mashudi dan Nurul Laili, "Implementasi Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kreativitas dan Inovatif di SMK Negeri 1 Jabon Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Untag*, Vol. 1 No. 1, 2017, hal. 891.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan memaparkan kata entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Wiraswasta/wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Sementara itu Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Kemudian dirangkum dari kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ke- dan akhiran-an yang membuat kata benda wirausaha mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Selanjutnya Suryana mendefinisikan kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang di jadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Dari definisi tersebut inti dari kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda maupun baru melalui pemikiran-pemikiran kreatif dengan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan mengajarkan mahasiswa bagaimana menjadi pemilik bisnis mandiri. Juga tentang menciptakan dan memelihara lingkungan belajar dengan mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti menjadi pemikir yang kreatif dan mandiri, pengambil risiko, memikul tanggung jawab, dan menghargai keragaman.¹³

Kewirausahaan merupakan fenomena modern. Kemajuan, ketahaan, dan gaya saing sebuah negara pada era global di tentukan oleh entrepreneur yang di miliki oleh negara tersebut. Ini menyebabkan peran pendidikan kewirausahaan saat ini semakin strategis. Hasil kajian beberapa ahli, sejalan dengan fonomena yang tumbuh di Indonesia yang berbagai level pendidikan yang ditawarkan, yang memasukan atau mencantumkan pendidikan kewirausahaan dalam setiap

¹³ Raihanah Sari dan Mahmudah, *pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: k-Media,2019) hal.2.

kurikulum pendidikannya, dengan harapan agar setiap lulusan memiliki bekal enterepreneursip atau berjiwa entrepreneurial.¹⁴

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku negatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁵

Istilah wirausaha merupakan terjemahan dari kata entrepreneur. Dalam bahasa Indonesia, pada awalnya dikenal dengan istilah wiraswasta yang berarti berdiri di atas kekuatan sendiri. Suharsono Sagir dalam Buchari Alma, menuliskan bahwa wiraswasta adalah seorang yang modal utamanya adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha sebagai pendiri pertama disertai dengan keberanian menanggung resiko berdasarkan suatuerhitungan dan perencanaan yang tepat.

Menurut Timmons, menyatakan pengertian kewirausahaan sebagai berikut:

Entrepreneurship is a human, creative act that builds something of value from practically nothing. It is the pursuit of opportunity regardless of the resources, or lack of resources, at hand. It requires a vision and the passion and commitment to lead others in the pursuit of that vision. It also requires a willingness to take calculated risks. Artinya, kewirausahaan merupakan sifat manusiawi untuk bertindak kreatif meningkatkan nilai sesuatu dengan memanfaatkan kesempatan dan sumber daya yang dilandasi visi, semangat dan komitmen dalam memimpin serta memperhitungkan resiko. Karena kewirausahaan merupakan sifat manusiawi, maka kewirausahaan berhubungan erat dengan perilaku.¹⁶

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah mempunyai kepentingan untuk menyiapkan kemampuan profesional dalam berwirausaha, membentuk sikap kewirausahaan dan mentalitas keilmuan (tumbuh sikap berpikir kreatif dan inovatif), meningkatkan pengetahuan kewirausahaan. Untuk itu perlu adanya orientasi pendidikan khususnya dalam pendidikan ekonomi dan bisnis untuk

¹⁴ Margono Purnomo, "Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 6 No.1, 2017, hal. 89.

¹⁵ A Rusdiana, *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer* (Ardas Press, 2012), hal. 17.

¹⁶ Iin Nurbudiyani, "Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Enterpreneurship) Siswa SMKN 2 Palangkaraya", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, 2015, hal. 11-13.

melakukan pendidikan kewirausahaan yang menyiapkan lulusan siap berwirausaha.¹⁷

Kewirausahaan secara khusus merujuk pada semangat, suatu sikap dan perilaku yang di jadikan teladan untuk berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan secara mendasar atas keinginan dan kemampuan sendiri. Kewirausahaan sebagai modal pada diri manusia untuk menyatukan empat faktor produksi dalam proses produksi dengan berdasarkan berbagai alternatif kombinasi yang baru antara berbagai faktor produksi untuk menghasilkan suatu strategi usaha yang di memiliki perbedaan.¹⁸

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pengajaran dalam ranah wirausaha untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk jiwa wirausaha. Pendidikan kewirausahaan sangatlah penting bagi wirausaha, agar mereka tidak merabak-rabak dalam melakukan bisnis mereka. Dengan adanya pendidikan maka mereka akan mempertimbangkan semua yang akan mereka lakukan dengan matang.

3. SMK Al-Kautsar Purwokerto

SMK Al-Kautsar adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang tidak hanya mengedepankan keterampilan dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga berusaha membingkai nilai-nilai religius yang diimplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti disebutkan dalam visi sekolah, yaitu menjadikan SMK Al-Kautsar berbasis pesantren sebagai lembaga yang mampu menciptakan insan yang berakhlakul karimah, memiliki kemampuan intelektual akademis, terampil, mandiri dan mampu berwirausaha. SMK ini di dirikan di lingkungan pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto dan merupakan bagian di dalamnya. SMK ini memiliki dua program keahlian yaitu perbankan syariah (PBS) serta tehnik komputer dan jatingan (TKJ) yang memiliki konsultan ahli di bidangnya. Kemudian ada

¹⁷ Rahma Maulida, DKK, "Peran SMK Mart dalam Penanaman Sikap Kewirausahaan pada Siswa Studi Kasus di SMK Negeri 1 Kendal", *Jurnal Of Economic Educational*, Vol. 6 No. 1, 2017, hal. 76.

¹⁸ Salim Al-idrus, *Manajemen Kewirausahaan* (malang: media nusa creative, 2019), hal. 26.

beberapa program berbasis pesantren yaitu Tahfidzul Qur'an, aktif bahasa arab dan inggris, *soft skill* dan *life skill*, demonstrasi fiqh (ubudiyah dan muamalah) serta kitab kuning. Dari dua lembaga tersebutlah akan terbentuk generasi pelajar yang terampil, mandiri, dan berkarakter melalui pembinaan akhlak dan pembiasaan nilai-nilai keislaman.

C. Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang disebutkan diatas, maka poin rumusan yang akan di bahas oleh peneliti yaitu Bagaimana manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pentingnya penelitian ini memberikan data dan informasi tentang manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

b. Bagi kepala sekolah dan guru yang mengajar

Penelitian ini dapat digunakan menjadi data dan aturan penting serta menjadi evaluasi sekolah untuk menjadi lebih baik dalam mengelola program manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi sebuah langkah terusan yang lebih mendalam dan menyeluruh yang berhubungan dengan penelitian tentang manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian-kajian sumber yang digunakan oleh penulis untuk yang membahas variabel penelitian. Tinjauan pustaka juga berfungsi untuk memahami dan mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian, maka peneliti perlu mengkaji beberapa karya yang memiliki relevansi terhadap judul penelitian ini, diantara sumber yang penulis gunakan dalam penelitian antara lain:

Pertama, Tesis karya Rohmah, yang berjudul Manajemen Kewirausahaan Pesantren di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Hasil penelitiannya adalah Pesantren Putri al-Mawaddah menerapkan model manajemen kewirausahaan *integrated structural*, yakni semua pihak yang ada dipesantren adalah kesatuan yang bersatu dalam menjalankan manajemen diawali dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selain itu ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen, yaitu: entrepreneurship pimpinan pesantren, keterlibatan masyarakat secara aktif, kerjasama dengan institusi lain, dan ketertiban keuangan dan administrasi. Kemudian ada juga faktor yang menghambat seperti sumber daya menjadi persoalan, permodalan terbatas, dan model manajemen kelembagaan pesantren.¹⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Rohmah dengan penulis lakukan ada pada fokus penelitian. Penelitian Rohmah dilakukan di pondok pesantren yang cakupannya lebih luas, selain itu lebih menekankan pada model kemandirian yang diimplementasikan di pondok pesantren dan perannya terhadap pesantren. Sedangkan persamaannya, sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan kewirausahaan, dan penulis lebih menekankan pada manajemen di SMK.

Kedua, tesis karya Manan yang berjudul Manajemen Kewirausahaan Pesantren di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Hasil penelitiannya menghasilkan beberapa diantaranya: 1) pengidentifikasian peluang usaha Pondok Pesantren Darul Huda telah menerapkan strategi yaitu *seeing the window, locating the window, measuring the window, opening the window dan closing the window*. 2) unit usaha Pondok Pesantren Darul Huda yang didirikan dengan modal mandiri,

¹⁹ Lailatu Rohmah, Tesis: *Manajemen Kewirausahaan Pesantren* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 185.

yaitu berasal dari keuangan Yayasan yang dibantu dengan sistem kerja sama dengan pihak lain dalam masalah barang yang dijual. Sehingga pembiayaan yang terjadi adalah pembiayaan produksi dan pembiayaan perdagangan, 3) penanaman jiwa kewirausahaan pada peserta didik di Pondok Pesantren Darul Huda lebih banyak masih menggunakan strategi pembukaan wawasan.²⁰

Penelitian yang dilakukan Khozinul Minan fokus pada pengelolaan kewirausahaan dalam hal identifikasi peluang dan pembiayaan, serta dalam penanaman jiwa kewirausahaan peserta didik di pondok pesantren. Sedangkan penulis lebih kepada manajemennya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti manajemen pendidikan kewirausahaan, tetapi penulis fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Ketiga, Jurnal karya Mulyani yang berjudul “Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar Dan Menengah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sesuai amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dan martabat bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.²¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Mulyani ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terdapat dalam segi manajemennya. Penelitian Mulyani lebih menekankan pada nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan kepada peserta didik. Bagaimana sekolah bisa mengembangkan kebiasaan

²⁰ Afif Faizin, Tesis: *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Letris Indonesia 2* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021) hal. 44.

²¹ Endang Mulyani, *Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 8 No. 1, 2011, hal. 10.

berwirausaha di lingkungan sekolah. Sedangkan penulis meneliti bagaimana manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK, dan persamaannya sama-sama meneliti tentang Pendidikan kewirausahaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan mengetahui sistematika pembahasan yang utuh dan logis maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian meliputi bagian awal, inti, dan akhir, yaitu :

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori terkait manajemen Pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kutsar Purwokerto meliputi dua sub bab. Sub bab pertama tentang Manajemen. Sub bab kedua tentang Pendidikan kewirausahaan

Bab ketiga, metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian serta bagaimana cara manajemen kewirausahaan di SMK Al- kautsar purwokerto dalam melaksanakan program tersebut sehingga terwujudnya siswa-siswi yang mampu bersaing di bidang kewirausahaan.

Bab kelima, bagian penutup, berisi kesimpulan dan saran atas hasil penelitian secara keseluruhan. Bagian akhir dari proposal ini mencakup daftar Pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen pendidikan

1. Pengertian manajemen pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agree” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “managere” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²²

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pada intinya manajemen adalah pengaturan.²³

Menurut Usman dalam buku Manajemen Pendidikan di Sekolah mendefinisikan manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprtitual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Robert L. Kats seperti di kutip novan ardy wiyani, menjelaskan manajemen adalah:

²² Suhelayanti, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.

2.

²³ Musfah, J. *manajemen pendidikan teori, kebijakan, dan praktik*, (Jakarta: Kencana, 2017) hal 2

Suatu profesi karena berbagai kegiatan manajemen dilakukan dengan berbagai kemampuan (kompetensi) atau keahlian khusus. Pertama, kemampuan konsep yaitu kemampuan memersepsi organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan spada setiap bagian yang berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi, dan kemampuan mengkordinasi semua kegiatan dan kepentingan organisasi. Kedua, kemampuan sosial yaitu kemampuan dalam menjalin relasi, kerja sama dan memimpin orang lain. Ketiga, kemampuan teknis yaitu kemampuan yang terkait erat dengan kemampuan yang dimiliki manajer dalam menggunakan alat, prosedur, dan teknik bidang khusus, seperti teknik perencanaan program anggaran, program pendidikan, program pengawasan, dan sebagainya.²⁴

Menurut hasibuah manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁵

Pada kesimpulannya manajemen pendidikan yang dimaksud peneliti adalah suatu proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang di lakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang melibatkan sercara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya sehingga perkerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan manajemen pendidikan

Setiap aktivitas, organisasi atau kegiatan pasti pada dasarnya selalu ingin memiliki tujuan yang akan dicapai melainkan berbeda-beda tergantung dari bidang apa yang akan ditangani dan tujuan kita dapat mengetahui akan ke manakah arah suatu program yang telah direncanakan.

Menurut Umi Zulfa, manajemen memiliki tujuan untuk mengerahkan manusia untuk bisa memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lain bagi pencapaian tujuan yang sudah ditentukan oleh organisasi.²⁶

Menurut Piet A. Sahertian tujuan dari pengaturan perlengkapan ini adalah untuk mengadakan perincian semua kegiatan yang berhubungan dengan perlengkapan dan sekaligus memberikan bimbingan tentang bagaimana cara

²⁴ Novan Ardy wiyani, *Pendidkan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal 28-29

²⁵ Muhammad, M. *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: Rajawali press, 2014), hal 2

²⁶ Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan*, (Cilacap: Ihya Ulumudin, 2015), hal. 39.

melaksanakan kegiatan agar dapat tercapai/membantu tercapainya tugas yang dipertanggungjawabkan bagi tiap-tiap unit sekolah.²⁷

Adalah untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi dengan cara efektif dan efisien dalam segala aspeknya. Tujuan manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Terpenuhnya dari 4 kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (tertunjangnya kompetensi profesional, pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer).
- d. Terciptanya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan tentang teori dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- f. Teratasinya mutu pendidikan.

Terkait pendapat tersebut diatas, peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen yaitu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan baik secara organisasi maupun personal. Selain itu, manajemen dapat mengarahkan pertautan-pertautan tujuan yang bertentangan. Dengan kata lain, tujuan manajemen adalah untuk efisien dan efektifitas kerja sebagai ukuran keberhasilan dalam pengorganisasian kerja.

3. Ruang lingkup manajemen pendidikan

Ditinjau dari objek garapan manajemen pendidikan, dengan titik tolak pada kegiatan “dapur inti” yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, maka sekurang-kurangnya ada 8 (delapan) objek garapan, yaitu:

²⁷ A Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), hlm. 170.

a. Manajemen siswa

Manajemen siswa ini terkait dengan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan penataan dan pengaturan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah atau lulus. Dengan kata lain, manajemen siswa ini meliputi pengaturan berbagai aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

b. Manajemen personil sekolah

Manajemen personil sekolah merupakan kegiatan manajemen yang terkait pada administratif beserta instrumen yang dipergunakan tentang segala sesuatu yang menyangkut masalah personel sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan maupun. Tujuannya untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien mencapai hasil yang optimal.

c. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan manajemen yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan administrasi kegiatan belajar mengajar, terutama program pembelajaran yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembelajaran.

d. Manajemen sarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan pengelolaan terhadap sarana pendidikan yang terdiri dari alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran.

e. Manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah

Manajemen ini meliputi pengelolaan surat menyurat yang dilakukan dalam rangka kepentingan kehidupan dan realisasi program sekolah.

f. Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran

Manajemen pembiayaan ini menyangkut pengelolaan keuangan sekolah, mulai dari pemasukan, penggunaan maupun pelaporan keuangan secara akuntabel.

g. Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan

Manajemen ini terkait dengan struktur organisasi sekolah terutama yang menyangkut dengan personalia, tugas, dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan jabatan organisasi.

h. Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan

Manajemen ini terkait dengan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau instansi yang lain. Hubungan dengan masyarakat merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.²⁸

Dapat peneliti simpulkan bahwa ruang manajemen pendidikan adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik. Sebagai titik pusat pandangan adalah kegiatan mendidik di sekolah.

4. Fungsi manajemen pendidikan

Ada empat kegiatan dasar atau fungsi dalam kegiatan manajemen, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling) dalam penggunaan sumber daya organisasi.

5. Proses manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan kewirausahaan yang akan penulis teliti terdiri dari 5 proses, diantaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.²⁹ Pendapat yang sama yang dikemukakan oleh Suryosubroto bahwa perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut.³⁰ Jadi,

²⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 30.

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, ..., hal. 16.

³⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 22.

perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi, tanpa perencanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³¹

Pada aspek yang lain, perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan (*planning is the determination of a course of action to achieve a desired result*).³² Demikian bahwa, perencanaan pada hakikatnya merupakan sebuah pemikiran yang dibangun oleh masing-masing individu dalam rangka untuk pencapaian tujuan sebuah organisasi pendidikan.³³

Demikian agar dapat melahirkan sebuah perencanaan yang baik dan strategis maka dibutuhkanlah sebuah perenungan melalui pemikitan mendalam, menyeluruh dan kritis logis mengenai apa yang menjadi perencanaan di bidang pengelolaan pendidikan.³⁴

Tujuan utama dari kegiatan perencanaan ini adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.³⁵ Selain itu, perencanaan juga bertujuan untuk membatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dan menghindari adanya duplikasi-duplikasi atau pekerjaan rangkap yang dapat menghambat jalannya suatu kegiatan.³⁶

Perencanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan:

- a. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target.

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, ..., hal. 16.

³² Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pengelolaan Pendidikan Islam dari Pendekatan Filosofis Menuju Praktis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 43.

³³ Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam...* hal. 43-44.

³⁴ Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam...* hal. 43-44.

³⁵ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 3.

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Supervisi dan Administrasi...*, hal. 16.

- c. Mengumpulkan dan menganalisa informasi.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Perencanaan pendidikan kewirausahaan ini menetapkan apa saja yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana cara menyampaikan terkait pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik melalui proses penentuan target sehingga tercapai sesuai visi misi yang telah ditetapkan sekolah.³⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Suryosubroto mendefinisikan pengorganisasian sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personel sekolah lainnya) serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan sekolah.³⁸ Sementara Husaini Usman mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi.³⁹

Secara garis besar pengorganisasian yaitu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menyediakan orang-orang, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.⁴⁰

Pengorganisasian merupakan unsur terpenting dalam ilmu manajemen, karena itu pengorganisasian pada hakikatnya menempatkan diri individu dalam pembagian tugas setelah perencanaan dirumuskan dengan harapan tercapainya tujuan bersama, sebagaimana James dalam Ahmad Fauzi menjelaskan (*organization is the from of every human association for the attainmen of*

³⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 10-11.

³⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 24.

³⁹ Husaini Usman, *Manajemen ...*, hal. 170.

⁴⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

common purpose) pengorganisasian adalah bentuk perserikatan setiap individu untuk mencapai tujuan melalui hubungan timbal balik dan menciptakan kerjasama antara satu komponen dengan komponen yang lainnya.⁴¹

c. Pengarahan (*commanding*)

Pengarahan adalah suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki. Suharsimi Arikunto seperti dikutip Suryosubroto memberikan definisi pengarahan sebagai penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.⁴² Made Pidarta menjelaskan bahwa pengarahan adalah menggerakkan dan memotivasi para personalia agar bekerja dengan giat dan antusias.⁴³

pengarahan adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, kegiatan pengarahan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: melaksanakan orientasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan, memberikan petunjuk umum dan petunjuk khusus baik secara lisan maupun tertulis, maupun secara langsung dan tidak langsung.⁴⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa pengarahan dalam manajemen pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan (kepala sekolah) di dalam suatu organisasi untuk membimbing, memberikan motivasi, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

d. Pengkoordinasian (*coordinating*)

⁴¹ Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam...* hal. 49-50.

⁴² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 25.

⁴³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 2.

⁴⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 25.

Setelah dilakukan pendelegasian wewenang dan pembagian pekerjaan kepada guru oleh manajer (dalam hal ini kepala sekolah), Langkah selanjutnya adalah pengkoordinasian. Tanpa koordinasi tugas dan pekerjaan dari setiap individu, maka tujuan awal dari yang sudah direncanakan tidak akan tercapai. Koordinasi itu sangat penting di dalam suatu organisasi.

Henry Fayol juga mengatakan bahwa mengkoordinasi berarti mengikat bersama menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan yang ada dalam mencapai tujuan organisasi koordinasi yang baik dapat dilakukan jika masing-masing individu menyadari dan memahami akan tugas-tugas mereka. Mereka harus mengetahui bahwa sebenarnya tugas mereka sangat membantu pada usaha-usaha untuk mencapai tujuan organisasi lain.⁴⁵

Koordinasi dalam pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan menyatukan dan menyelaraskan program agar masing-masing individu terkoordinir dan tidak tumpang tindih tugas dan tanggungjawabnya. Masing-masing individu tahu kemana tanggungjawabnya itu dilaporkan dan dikoordinasikan.

e. Pengawasan (*controlling*)

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi.⁴⁶ Husaini Usman mengemukakan bahwa pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.⁴⁷ Menurut Made Pidarta, pengawasan atau pengendalian adalah mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang segera dapat diperbaiki.

Dalam pengawasan, hal pokok yang dilakukan antara lain adalah dengan melakukan pengamatan sekaligus pengukuran yang dilakukan untuk

3. ⁴⁵ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal.

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, ..., hal. 20.

⁴⁷ Husaini Usman, *Manajemen*..., hal. 534.

mengetahui apakah pelaksanaan dan hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak.⁴⁸

Apabila dipaparkan secara mendalam kepengawasan memiliki beberapa tujuan, antara lain agar pelaksanaan tugas yang dimaksud sesuai dengan ketentuan dan prosedur serta perintah yang telah ditetapkan, agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, agar sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif, serta dapat diketahui kelemahan dan kesulitannya, kemudia dapat dicari jalan keluarnya.

Dari beberapa fungsi manajemen di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

6. Pentingnya Manajemen Pendidikan

Setelah penegrtian manajemen diketahui, pembahasan berikutnya adalah mengenai pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan, sebagai lembaga yang bergerak dalam proses pembinaan, proses transformasi ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada anak didik, atau disebut sebagai proses belajar mengajar.

Sebelum lebih jauh membahas manajemen pendidikan, terlebih dahulu perlu dinyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud adalah lembaga atau organisasi yang bergerak dalam dunia pendidikan. Organisasi adalah wadah yang didalamnya terdapat semua unsur-unsur manajemen. Setiap organisasi memiliki unsur-unsur sistemik, manajerial, sistem pengelolaan lembaga. Pelaksanaan program organisasi dalam bentuk apapun senantiasa ditunjang oleh keterkaitan semua bidang yang dimaksud. Sebagaimana dalam lembaga

⁴⁸ S, Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.102

pendidikan terdapat para pendidik dengan berbagai jabatan struktural dan fungsional.

Manajemen pendidikan berbeda dengan pendidikan. Tidak semua kegiatan pencapaian tujuan pendidikan itu adalah manajemen pendidikan. Dengan demikian apabila digabungkan dengan pendidikan, menjadi manajemen pendidikan, maka manajemen yang dimaksud adalah seluruh pengelolaan unsur-unsur pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.⁴⁹

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen pendidikan kepentingannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan sekaligus memposisikan orang sesuai dengan keahliannya.

B. Pendidikan kewirausahaan

1. Pengertian pendidikan kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin di hadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, memiliki proses sistematis yang dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreatifitas dan inovasi.⁵⁰

Secara esensi pengertian kewirausahaan adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dalam dan pola tindakan seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan, dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggungjawabnya.

Kata *entrepreneurship* (kewirausahaan) menurut Kodrat pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh Richard Cantillon, seorang ekonom Prancis. Kata *entrepreneurship* dalam bahasa Prancis diterjemahkan dengan perantara. Sejak awal abad 20 *entrepreneur* sudah dikenal di beberapa negara,

⁴⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 10-11.

⁵⁰ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Selempang Empat, 2014), hal 2

seperti Belanda dengan istilah *ondenemer* dan Jerman dengan istilah *unternehmer*.⁵¹

Menurut Wiyani *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah “suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu beorientasi kepada costumers”. Sedangkan menurut Sumarsono, *entrepreneurship* adalah suatu kemampuan non fisik yang mampu menggerakkan sosok fisik.⁵² Lalu menurut Kodrat dan Christina, “*entrepreneurship* adalah suatu cara berpikir, menelaah, bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang”.⁵³ Menurut Kemendiknas yang dikutip Wibowo lalu dikutip Azis, *entrepreneurship* adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai dan berguna, baik untuk dirinya maupun orang lain. Artinya *entrepreneurship* merupakan mental dan jiwa yang selalu kreatif, aktif berdaya, berkreasi, berkarya, bersahaja, dan berusaha meningkatkan penghasilannya.⁵⁴

Dalam bahasa Indonesia, *entrepreneurship* diartikan sebagai kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri berasal dari kata wira dan usaha. Kata wira berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti berani, utama, atau prakarsa. Sedangkan kata usaha diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁵ Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah suatu sikap keberanian seseorang dalam melakukan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu keberanian seseorang atau kelompok

⁵¹ David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu* (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 31.

⁵² Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 3.

⁵³ Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, hal. 31.

⁵⁴ Azis, *Pendidikan Islam dan Entrepreneurship*, Al Murabbi, 1 (Juli, 2016), hal. 27.

⁵⁵ Novan Ardi Wiyani, *Teacher Preneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 16-17.

untuk hidup mandiri dengan memunculkan sesuatu usaha baru ataupun mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik. Serta suatu program pendidikan yang dibuat manajer untuk mengedepankan aspek kewirausahaan dalam membentuk jiwa dan mental wirausaha serta persoalan yang dihadapi dalam berwirausaha.

2. Tujuan pendidikan kewirausahaan

Peran penting pendidikan adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kapasitas dan kapabilitas kemampuan berwirausaha yang menjadi salah satu pilar utama aktivitas perekonomian nasional, membangun kemandirian bangsa, dan meningkatkan daya saing nasional.⁵⁶

Secara umum, tujuan-tujuan pendidikan entrepreneurship adalah:

a. Mengembangkan PQ, IQ, dan EQ secara utuh

Dari segi fisik, pendidikan entrepreneurship mendidik jenius finansial memiliki stamina dan gerak yang terlatih, daya juang dan keberanian mengambil risiko; serta mengubah tantangan menjadi peluang. Dari segi IQ, pendidikan entrepreneurship melatih berfikir mengembangkan penalaran dan pemikiran kritis anak dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kecerdasan berbahasa, numerik dan visual. Dari segi ESQ melatih anak untuk tekun, disiplin, peduli, dan tanggung jawab.⁵⁷

b. Membentuk jiwa kemandirian

Menurut Hendro pendidikan entrepreneurship atau kewirausahaan dalam dunia pendidikan memiliki tujuan dan manfaat untuk membudayakan sikap unggul, perilaku positif dan kreatif. Juga menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang.⁵⁸ Belajar dan berlatih wirausaha atau entrepreneurship adalah solusi terbaik guna menghadapi masa depan, mengingat persaingan berusaha yang semakin ketat, sementara lahan pertanian, perkebunan juga semakin sempit, maka akan sangat bijak sana jika sejak dini,

⁵⁶ Irianto, Yoyon B. (2012), *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. (PT. Rajagrafindo Persaja, Jakarta), hal. 6.

⁵⁷ Fadlullah, (2011). *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal*. Diadid Media Press, Jakarta, hal. 120.

⁵⁸ Hendro, (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama, hal. 8.

para santri, pelajar dan pemuda telah mempersiapkan diri, belajar tentang berbagai hal berkaitan dengan kewirausahaan atau entrepreneurship.

Kemandirian dan kesuksesan itu hanya milik orang-orang yang niat yang kuat dan berani mencoba, mengambil resiko, tidak mudah menyerah dan putus asa. Orang yang bermental mandiri tidak akan menganggap kesulitan sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan dan peluang. Kalau tidak berani mencoba, padahal ada peluang, berarti telah gagal. Tidak ada kata gagal dalam berwirausaha atau entrepreneurship. bila mengalami kegagalan, anggap itu sebagai pengalaman, pelajaran dan sebuah informasi berharga untuk menuju sukses. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pendidikan entrepreneurship atau kewirausahaan adalah membentuk jiwa kemandirian, yaitu, kreatif, bertahan dengan diri sendiri, tidak pernah merasa gagal karna selalu memanfaatkan peluangnya dan mampu menciptakan hal baru.

c. Mengurangi Jumlah Pengangguran

Pendidikan entrepreneurship bertujuan untuk mengurangi pengangguran. Ilmu dalam pendidikan entrepreneurship bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana guna, mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam berkarir. Pendidikan Entrepreneurship akan menciptakan dampak yang strategis bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship atau kewirausahaan lebih dari sekedar mengumpulkan kekayaan atau mewujudkan cita-cita. Akan tetapi entrepreneurship bisa di dapat dengan cara belajar.

d. Mengubah Pola Pikir

Mindset atau pola pikir itu sangat penting. Untuk itu perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi agar kelak anak-anak mereka dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan. Berfikir etis (the ethical mind) adalah cara berfikir seorang entrepreneur. Orang yang berfikir etis adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi sebagai pekerja dan warga negara. pendidikan

entrepreneurship bertujuan memberikan kemampuan terhadap peserta didik untuk mengetahui (to know), melakukan (to do), dan menjadi (to be) seseorang yang mempunyai semangat untuk melakukan dan memberikan yang terbaik baik bagi diri sendiri, keluarga maupun bangsa.

3. Manfaat pendidikan kewirausahaan

Pendidikan yang mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan hidup adalah pendidikan yang berorientasi jiwa entrepreneurship yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁵⁹

Dari uraian diatas adapun manfaat-manfaat pendidikan kewirausahaan antara lain:

- a. Membangun jiwa kewirausahaan seperti, menanamkan ciri-ciri, sifat serta watak kewirausahaan bagi peserta didik.
- b. Mengurangi angka pengangguran terdidik.
- c. Mencetak generasi terampil, memiliki kompetensi tinggi serta mampu mencetak generasi berjiwa wirausaha.

Berdasarkan beberapa manfaat berwirausaha di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa menjadi usahawan lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh jika seseorang menjadi karyawan atau menjadi buruh bagi juragan.

4. Sasaran dan asas pendidikan kewirausahaan

Menurut (Basrowi,) kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang ingin dicapai. Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Para generasi muda pada umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah dan calon wirausaha.
- b. Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
- c. Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi dan kelompok-kelompok masyarakat.

⁵⁹ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 79.

Sedangkan asas pendidikan kewirausahaan sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat.
- b. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif.
- c. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil resiko bisnis.⁶⁰

5. Nilai-Nilai dasar kewirausahaan

Adapun nilai-nilai dasar yang dapat dijadikan pegangan bagi seorang wirausahawan antara lain:

1) Percaya Diri

Seseorang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis.

2) Berani Mengambil Resiko

Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha, maka seorang wirausahawan harus mengetahui ruang kegagalan (dimana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang terjadi kegagalan). Dengan mengetahui kegagalan, maka dapat diperkecil resiko tersebut.

3) Ketahanan Fisik dan Mental

Memulai dan mempertahankan suatu usaha, seorang wirausaha harus mempunyai ketahanan fisik dan mental, mengingat persaingan yang begitu ketat maka selain produk yang berkualitas seorang wirausaha yang tidak memiliki ketahanan fisik dan mental tidak akan bisa bertahan dalam persaingan tersebut.

4) Kepemimpinan

⁶⁰ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 9-10.

Memberi suri teladan, berpikir positif, tidak anti kritik dan memiliki kecakapan dalam bergaul merupakan hal-hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha. Kepemimpinan dan kepeloporan bukan hanya memberikan pengaruh pada orang lain ataupun bawahannya, melainkan juga sigap dalam mengantisipasi setiap perubahan.

5) Keorisinilan

Keorisinilan diperlukan dalam mengetahui seseorang itu memiliki karakter wirausaha atau tidak, karena keorisinilan dapat menghasilkan produk yang memiliki keistimewaan dari produk yang lain. Alma (2008:55) menegaskan bahwa Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

6) Kemauan Keras untuk Mencapai Tujuan Hidup dan Kebutuhan Hidup

Kemauan keras seorang wirausaha dibutuhkan mencapai kesuksesan, memiliki kemauan keras untuk mencurahkan semua perhatian terhadap usaha yang dilakukannya, apabila seorang wirausaha hanya setengah hati dalam menjalankan usaha maka akan menimbulkan besarnya kemungkinan gagal dalam berwirausaha.

7) Pemikiran yang Kreatif dan Inovatif

Wirausahawan umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang tinggi jika dibandingkan dengan bukan seorang wirausahawan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan produk atau jasa yang diciptakan seorang wirausahawan yang berhasil.

8) Berorientasi pada Tugas dan Hasil Sehingga Menghasilkan Sebuah Prestasi untuk Masa Depan

Seorang wirausahawan selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Artinya, wirausahawan melakukan sesuatu hal secara tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Nilai dan prestasi merupakan hal yang

membedakan antara hasil karyanya sebagai seorang wirausahawan dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha.

Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan. Generasi muda butuh dibekali nilai-nilai kewirausahaan tersebut agar dapat mengatasi persaingan yang ketat. Pada dasarnya pendidikan bisa dijadikan jembatan penghubung manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mengembangkan jiwa semangat berwirausaha, berkarya dan menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Seorang wirausahawan dituntut adanya inovasi yang tinggi. Kemampuan tersebut merupakan gabungan dari kemampuan imajinasi dan pikiran kreatif secara sistematis dan logis.⁶¹

6. Landasan pendidikan kewirausahaan

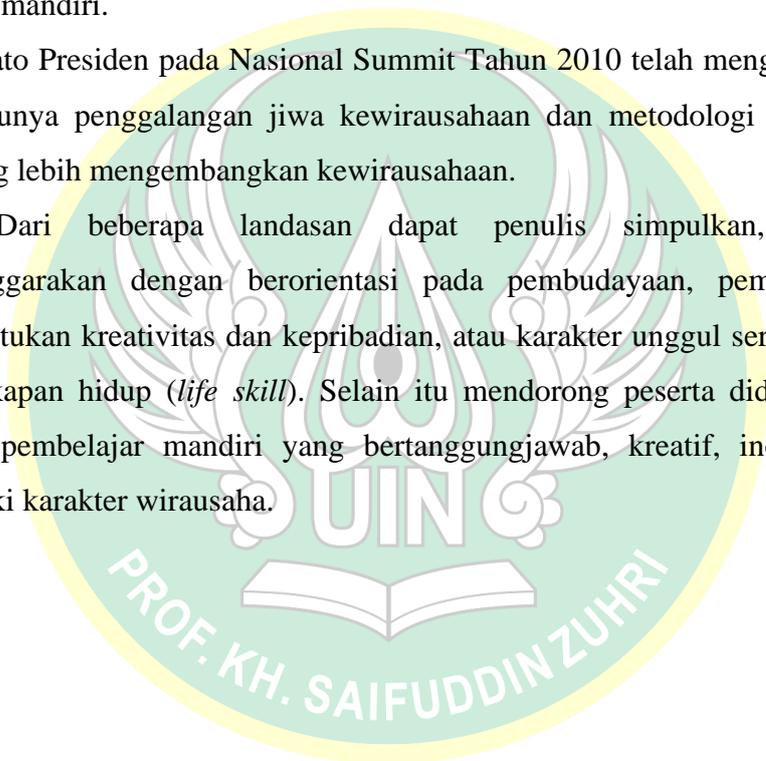
Adapun landasan pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan landasan filosofis serta berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan. Berdasarkan landasan filosofis tersebut, pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

⁶¹ Basrowi, *Kewirausahaan ...*, hal. 36.

- c. Intruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Ini memberikan arah dalam melaksanakan gerakan memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan di sektor masing-masing sesuai dengan tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya di bawah koordinasi Menteri 32 Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Melalui gerakan ini diharapkan budaya wirausaha akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa sehingga dapat melahirkan wirausaha-wirausaha baru yang handal, tangguh dan mandiri.
- d. Pidato Presiden pada Nasional Summit Tahun 2010 telah mengamanatkan perlunya penggalangan jiwa kewirausahaan dan metodologi pendidikan yang lebih mengembangkan kewirausahaan.

Dari beberapa landasan dapat penulis simpulkan, landasan diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan kreativitas dan kepribadian, atau karakter unggul serta berbagai kecakapan hidup (*life skill*). Selain itu mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggungjawab, kreatif, inovatif, dan memiliki karakter wirausaha.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Hidayat Syah yang dikutip oleh Samsu dalam buku *Metode Penelitian*, “penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu tertentu.”⁶² Menurut Imami dalam jurnal yang berjudul *Pengumpulan data dalam Penelitian Kualitatif*, Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³ Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian agar data yang dihasilkan bisa maksimal. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁴

Sedangkan menurut Punaji Setyosari yang dikutip juga oleh Samsu pada buku yang berjudul *Metode Penelitian* ia menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka angka maupun kata-kata.”⁶⁵

Sehingga pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk dapat menggambarkan apa adanya tentang manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Al-Kautsar Purwokerto, Bertepatan di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Jalan Letjen. Pol. Soemarto, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Lokasi ini dipilih

⁶² Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017) hlm. 65.

⁶³ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2007, hlm 7

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 3.

⁶⁵ Samsu, *Metode*, II, hlm 67

sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik dengan sistem manajemen pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut yang ternyata mampu memberikan dorongan semangat belajar berwirausaha sehingga siswa mampu mengembangkan jiwa kreatif dan inovatif.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku yang berjudul *Manajemen Penelitian*, Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat yang dipermasalahkan.⁶⁶

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah Kepala Sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto. Dimana peran kepala sekolah pada penelitian kali ini sangatlah besar karena setiap kebijakan yang diambil sekolah melalui persetujuan dan sepengetahuan dari Kepala Sekolah terlebih dahulu.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di SMK dan kebijakannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap Manajemen pendidikan kewirausahaan. Kepala Sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto untuk saat ini adalah wartim S. Pd

b. Pendidik SMK Al-Kautsar Purwokerto

Pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidik atau guruyang ada pada sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto. Pendidik yang mengajar di dalam program yang sudah dirancang oleh semua pihak untuk dapat mengembangkan jiwa wirausahaan yang ada pada siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto.

Pendidik yang sudah mengikuti manajemen pendidikan yang sudah dijalankan oleh pihak sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto. Dari jalannya

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.116.

perencanaan, pelaksanaan sampai dengan jalnnya evaluasi. Pendidik ini terkhusus untuk pendidik di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

2. Objek penelitian

Objek penelitian kualitatif ialah permasalahan yang diteliti, suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan infomasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁷ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan sumber dari mana data didapatkan. Jika dalam pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara atau kuisioner maka sumber datanya disebut responden yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan atau orang yang merespon pertanyaan dari penelitian secara lisan maupun tertulis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian (Kepala Madrasah) menggunakan alat pengambilan atau pengukuran data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi.⁶⁸ Sumber data utama di dalam penelitian ini yaitu dari Kepala Madrasah, Guru-guru dan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang didapatkan dari sumber kedua. Sumber data sekunder adalah data primer yang sudah dikelola dan disajikan oleh pengumpul data ataupun pihak lain yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data ini didapatkan melalui penatatan dokumen.⁶⁹ Dalam penelitian ini data sekundernya diperoleh

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 116.

⁶⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.91.

⁶⁹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia 2015), hlm.202.

melalui dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi pengelolaan manajemen pendidikan kewirausahaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sudut pandang, berbagai sumber, serta cara. Pada penelitian ini, cara pengumpulan data yang diambil peneliti adalah dengan cara:

a. Wawancara (*interview*)

Menurut Haris Herdiansyah dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dalam penelitian kualitatif ini, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang paling utama, sebagian besar data diperoleh melalui wawancara ini nantinya. Maka dari itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di gunakan.⁷⁰

Wawancara adalah teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua belah pihak atau lebih. Sedangkan pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang un disampaikan.⁷¹

Dengan teknik wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam dengan menggunakan sumber data yang menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi. Hal ini untuk melengkapi apa yang sudah di observasi.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan kuisisioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data diperoleh dengan observasi, oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan, pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.

⁷⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selambah Humanika, 2014), hal. 114.

⁷¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.....*, hal .125.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara terstruktur dimana wawancara tersebut akan menjadikan peneliti bisa memilih teknik wawancara dengan siapa yang akan diwawancarai, sehingga menjadi topik penelitian dan juga menjadikan peneliti ikut serta dan merasakan suka duka objek itu sendiri. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur untuk melengkapi data yang kurang saat melakukan wawancara terstruktur. Dengan teknik wawancara, peneliti akan menemukan hal-hal yang diperlukan peneliti sebagai bahan skripsi. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka peneliti akan melakukan teknik wawancara. Adapun yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto. Untuk dapat mendapatkan data dari semua pihak yang berkaitan dengan hal tersebut nantinya.

b. Observasi

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga di peroleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas penelitian menetapkan dan mendesain cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah di rekam harus dijaga dan ditempatkan yang baik, sehingga suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengarkan berkali-kali untuk dianalisis.⁷²

Observasi atau pengamatan yaitu untuk menjelaskan situasi yang diteliti, bisa meliputi kegiatan yang sedang terjadi, orang yang terlibat dalam suatu kegiatan, serta hubungan antar situasi dan antar individu.⁷³

⁷² J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia,2010), hal. 112.

⁷³ Bambang Setiyadi, *Metodelogi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 239.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan observasi non partisipan. Peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena ingin ditutupi yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan dimana kedua teknik observasi tersebut akan menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap gejala yang terjadi. Dengan observasi, peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap.

Dalam metode observasi ini akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data, meninjau dengan cermat dan langsung di lokasi penelitian yaitu SMK Al-Kautsar Purwokerto untuk dapat mengetahui kondisi yang terjadi untuk dapat membuktikan kebenaran dari semua desain penelitian yang dilakukan. Sehingga peneliti dapat berinteraksi dengan subjek kegiatan manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto. Agar data yang didapatkan dapat bersifat sistematis dan konkret.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relative merupakan data ilmiah dan mudah diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subjek tidak dapat menyembunyikan sesuatu. Dokumentasi dapat beraneka ragam bentuknya, dari segi yang sangat pribadi sampai sangat formal. Dokumentasi yang sangat pribadi dapat berupa foto, buku harian, surat pribadi, dan cerita orang lain, sedangkan formal dapat berupa nilai-nilai dalam pelajaran, nilai rapor, nilai ebtanas, surat dinas, maupun hasil laporan.⁷⁴

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan SMK Al-Kautsar Purwokerto secara umum, misal profil SMK Al-Kautsar, keadaan siswa, dan foto atau gambar yang berkaitan.

⁷⁴ Bambang Setiyadi, *Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*, hal. 249.

Dalam metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data penelitian yang terdapat pada buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Sehingga dalam penelitian ini akan terdapat banyak data yang terhimpun baik dari berbentuk arsip maupun dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

a. Pengumpulan data

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber, baik bukti dan dilurkan dengan informasi. Kemudian, dibaca, dipelajari, dan dipahami dengan baik serta di analisis secara seksama.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷⁶

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD...*, hal. 244.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD...*, hal. 338

Metode ini nantinya digunakan untuk mereduksi informasi tentang manajemen pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Al-Kautsar Purwokerto. Yang diperoleh oleh peneliti selama dilapangan, setelah mendapatkan berbagai dan informasi yang dibuhkan peneliti akan memilih data-data yang diperlukan dan membuang yang tidak perlu sehingga didapatkan data yang lebih jelas/pasti dan terfokus.

c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik.⁷⁷

Penelitian ini digunakan peneliti untuk dapat menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk diskriptif, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada.

d. Menarik kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitain kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁷⁸

Hal ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang kontribusi kegiatan pengkondisian terhadap optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....hal. 341.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hal. 345.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, dan dependabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber

2. Triangulasi Teknik

Merupakan pengecekan data terhadap data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara dicek menggunakan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Merupakan pengecekan data menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.⁷⁹ Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi sumber, dimana mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (bandung; Alfabeta, 2016). Hal.189

BAB IV

PROSES PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMK AL-KAUTSAR PURWOKERTO

A. Gambaran Umum SMK Al-Kautsar Purwokerto

1. Sejarah Singkat SMK Al-Kautsar Purwokerto

Sekolah yang sekarang di kepala sekolah oleh bapak Wartim S. Pd. Berdiri dibawah Yayasan Nurul Hidayah Karangsucu, ada pondok sebuah lembaga pendidikan keagamaan nonformal dibawah Yayasan Nurul Hidayah Karangsucu (Akta Notaris no: 04 Tanggal 01 Juli 2013) yang memulai kegiatannya secara resmi pada bulan Ramadhan 1989 di bawah asuhan (Alm) KH. Dr Noer Iskandar al Barsyani MA dan Ibu Nyai. Dra. Hj. Nahdhiroh Noeris.⁸⁰

SMK Al-Kautsar Purwokerto masing-masing mempunyai keistimewaan akan melahirkan generasi-generasi yang benar-benar handal dalam bidangnya. Pesantren dengan keunggulan soft skill dan SMK dengan keunggulan life skill-nya akan menjadi solusi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan SMK Al-Kautsar adalah sebuah lembaga berbasis pesantren yang tidak hanya mengedepankan keterampilan dan kemampuan intrlrk tual saja, tetapi juga berusaha membingkai nilai-nilai religius yang di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Seperti disebutkan dalam visi sekolah, yaitu menjadikan SMK Al-Kautsar berbasis pesantren sebagai lembaga yang mampu menciptakan insan yang berakhlaqul karimah, memiliki kemampuan intelektual akademis, terampil, mandiri dan mampu untuk berwirausaha. SMK ini didirikan di lingkungan pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto dan merupakan bagian didalamnya. SMK ini memiliki dua program keahlian yaitu Perbankan Syari'ah (PBS) serta Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang memiliki konsultan ahli dibidangnya.

⁸⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 7 oktober 2022

SMK Al-Kautsar Purwokerto merupakan sekolah swasta yang berdiri pada 3 April 2014. Secara resmi sekolah ini dibuka pada 14 Juli 2014 di lokasi tanah seluas 4.810 m², berdasarkan Surat Keputusan nomor : 116 Tahun 2014 oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas tertanda Purwadi Santoso.

SMK Al-Kautsar Purwokerto merupakan SMK berbasis pesantren mempunyai keunggulan yang lebih dalam bidang ilmu keagamaan dimana seluruh siswa dan siswi diwajibkan untuk mondok di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.⁸¹

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMK AL-KAUTSAR PURWOKERTO |
| b. NSS | : 402 030 227 074 |
| c. NPSN/KODE | : 69851458 |
| d. NPWP SMK | : 03.292.100.9-521.000 |
| e. Status Sekolah | : Swasta |
| f. Alamat | : Jalan Let. Jend. Pol. Soemarto |
| g. RT | : 01 |
| h. RW | : 04 |
| i. DESA/KELURAHAN | : Purwanegara |
| j. KECAMATAN | : Purwokerto Utara |
| k. KABUPATEN | : Banyumas |
| l. KODE POS | : 53126 |
| m. TELP. Sekolah | : (0281) 7773999 |
| n. WEB Sekolah | : www.smk-alkautsar.sch.id |
| o. E-MAIL SEKOLAH | : info@smk-alkautsar.sch.id |
| p. Kurikulum | : 2013 |
| q. SK Pendirian | |
| Nomor | : 116 Tahun 2014 |
| Tanggal | : 3 April 2014 |

3. Motto dan Budaya mutu SMK Al-Kautsar Purwokerto

⁸¹ Hasil dekumentasi pada tanggal 7 oktober 2022

- a. Motto
 - “Membentuk Manusia Islami Selamat Dunia Akherat”
 - b. Budaya mutu
 - “Membangun Jati Diri Islami dan Siap Mandiri”
4. Visi dan Misi SMK Al-Kautsar Purwokerto
- a. Visi SMK Al-Kautsar Purwokerto

Menjadikan SMK Pesantren Al-Kaustar sebagai lembaga yang mampu menciptakan insan yang ber-*akhlaqul karimah*, memiliki kemampuan intelektual akademis, terampil, mandiri dan mampu berwirausaha.⁸²
 - b. Misi SMK Al-kautsar Purwokerto
 - 1) Membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan ahlakul karimah yang dilandasi akhlak tawasuth, tazawun, tasamuh dan i'tidal.
 - 2) Menanamkan nilai-nilai luhur yang agamis ke dalam jiwa peserta didik dengan mengkaji tuntunan ulama salaf melalui Literatur Islam Klasik atau Kitab Kuning.
 - 3) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.
 - 4) Menanamkan nilai-nilai humanistik ke dalam jiwa peserta didik menuju tenaga profesional yang insani.
 - 5) Memberikan keterampilan penunjang yang dapat menopang bidang keahliannya.
 - 6) Membina dan meningkatkan profesionalisme guru untuk memacu prestasi belajar peserta didik.
 - 7) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa asing (Arab, Inggris).
 - 8) Membekali peserta didik dengan keahlian sehingga dapat berdaya guna dalam masyarakat.⁸³

⁸² Hasil dekumentasi pada tanggal 7 oktober 2022

⁸³ Hasil Dekumentasi pada tanggal 7 Oktober 2022

5. Struktur Organisasi SMK Al-Kautsar

Sekolah Organisasi sekolah dilihat dari hubungan dalam organisasi pendidikan secara luas hakekatnya merupakan suatu unit pelaksana teknis, karena sekolah merupakan organisasi pendidikan secara langsung teknis edukatif dalam proses pendidikan. Berikut struktur organisasi SMK Al-Kautsar Purwokerto :⁸⁴

Tabel 4.1 Kepengurusan Organisasi SMK Al-Kautsar Purwokerto

NO	Jabatan	Nama
1	Kepala sekolah	Wartim S. Pd
2	Waka Kurikulum	Noer Laela S. Si, S. Pd
3	Waka kesiswaan	Soebekti Joeliastoeti, S. Pd
4	Waka Humas	Supriatun
5	Waka Sarana Prasarana	Afwi Aonila S. Pd
7	Ketua KK TKJ	Ikhsan Wahyu Dwijayanto
8	Ketua KK PBS	Edi santoso S. E

6. Data Guru dan Data Siswa

a. Data Guru

Berikut data-data guru yang mengajar produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto:⁸⁵

Tabel 4.2 Data guru PKK SMK Al-Kautsar Purwokerto

NO	Nama	Mata pelajaran yang diampu
1	Supriatun	Produk Kreatif dan kewirausahaan
2	Nur laela S. Si, S. Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
3	Bayu Suta Wardianto, M. Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan

⁸⁴ Hasil Dekumentasi pada tanggal 7 Oktober 2022

⁸⁵ Hasil Dekumentasi pada tanggal 7 Oktober 2022

4	Muhammad Sofyan Adji S. Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
---	----------------------------	----------------------------------

Jumlah guru yang ada di SMK Al-Kautsar Purwokerto Yaitu sebanyak 14 orang dan karyawan 1 orang. Untuk guru laki-laki sebanyak 7 orang sedangkan untuk guru perempuan sebanyak 7 orang.⁸⁶

b. Data Siswa

Berikut data-data siswa di SMK Al-Kautsar Purwokerto tahun ajaran 2022/2023:⁸⁷

Tabel 4.3 Data Siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto

No	Kelas	Jurusan/Minat	Kurikulum	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1.	X	TKJ	2013	1	29
2.	X	Perbankan Syariah	2013	1	16
3.	XI	TKJ	2013	1	20
4.	XI	Perbankan Syariah	2013	1	15
5.	XII	TKJ	2013	1	11
6.	XII	Perbankan Syariah	2013	1	7
JUMLAH				6	98

7. Bidang dan Program Keahlian SMK Al-Kautsar Purwokerto

Bidang keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen

Kompetensi keahlian : Perbankan Syariah

8. Daftar kerjasama DUDI (Dunia usaha dan Dunia Industri)

a. Teknik Komputer dan Jaringan

⁸⁶ Hasil Dekumentasi pada tanggal 7 Oktober 2022

⁸⁷ Hasil Dekumentasi pada tanggal 7 Oktober 2022

Tabel 4.4 Daftar Kerjasama DUDI Bidang TKJ

No.	Nama DUDI	Alamat	Nomor surat Perjanjian	Bidang Usaha
1.	CV. VISINDO SINERGI	Perum GSMT 41 No. 8 RT 008 RW 005, Kel. Karanglewas Lor, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas	No. Tgl. Pimpinan: Tuswoto, S.Kom.	Jasa Perdagangan Besar Alat Tulis dan Hasil Pencetakan dan Penerbitan. Jasa Perdagangan Besar Komputer, Perlengkapan Komputer dan Piranti Lunak. Perdagangan Besar Berbagai Mcam Barang.

b. Perbankan Syariah

Tabel 4.5 Daftar Kerjasama DUDI Bidang PBS

No.	Nama DUDI	Alamat	Nomor Surat Perjanjian	Bidang Usaha
1.	PT. BPRS Khasanah Ummat Purwokerto	Jl. Sunan Bonang, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas	No. Tgl. Pimpinan: Titin Rachmasari, SE.	Jasa Pembiayaan dan Pengkreditan

B. Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Hasil penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto yang kemudian

mengarah pada manajemen pendidikan kewirausahaan. Peranan yang menjadi fokus penelitian dari penelitian ini diantaranya yaitu manajemen pendidikan kewirausahaan, strategi pendidikan kewirausahaan, model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, serta cara evaluasi dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dan wawancara penelitian di SMK Al-Kautsar Purwokerto maka dapat diketahui bagaimana manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar.

1. Perencanaan Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Perencanaan bertujuan untuk menjamin adanya fokus tujuan dari berbagai personil yang ada dalam lingkungan organisasi, sebab sebuah organisasi akan bertumbuh makin lama akan semakin kompleks sehingga perencanaan menjadi komponen yang sangat penting bagi setiap orang untuk berpijak pada arah yang sesuai tujuan.

Perencanaan kegiatan pendidikan kewirausahaan ini sesuai dengan ranah keterampilan maka dilihat dari profil sekolah yang mengikuti tuntutan pendidikan. Kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto telah terintegrasi ke dalam kurikulum sehingga kini masuk dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Gurulah yang berperan untuk melaksanakan perencanaannya melalui pembuatan silabus dan rencana belajar, rencana ini akan disesuaikan dengan pelajarannya dan kebutuhan peserta didik.

Contoh pengintegrasian yang dilakukan sekolah diantaranya melalui kultur sekolah. Budaya atau kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi Ketika berkomunikasi dengan peserta didik

dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen, dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (semua warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

Perencanaan yang dilakukan SMK Al-Kautsar Purwokerto ini merupakan perencanaan yang sederhana, karena di dalamnya guru hanya mempersiapkan selama satu semester saja, tidak membuat rencana khusus dan spesifik untuk per kegiatan masing-masing.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru mapel produk kreatif dan kewirausahaan, pembahasannya adalah bahwa di SMK Al-Kautsar Purwokerto tidak membuat perencanaan spesifik, hanya membuat program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tapi nanti ketika ada kegiatan semisal PENSI/BAZAR itu anak-anak harus praktik kewirausahaan dan dilaporkan kepada guru mapel masing-masing.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto, Rapat kerja penentuan program di laksanakan pada awal tahun ajaran baru, dalam rapat tersebut membahas program jangka pendek dan jangka panjang. Jika rapat kerja (raker) awal tahun itu membahas global semua kegiatan yang ada di sekolah, belum spesifik kepada kewirausahaan. Tapi kegiatan itu orientasinya juga akan ke praktik kewirausahaan. Sasarannya setiap semester anak-anak harus ada praktik kewirausahaan semisal jualan disetiap program kegiatan yang ada di sekolah.⁸⁹

Hasil rapat kerja itu kemudian menjadi sebuah kesepakatan yang nantinya akan dibuat laporan yang berisi program-program yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu pendek atau jangka panjang meliputi; jenis program, tujuan pelaksanaan/penanggung jawab dan besar anggaran yang dibutuhkan

Rapat dalam membahas perencanaan pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya dilakukan di awal tahun ajaran baru saja, ada rapat mingguan dan bulanan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru SMK Al-Kautsar Purwokerto, ibu Supriattun

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto, wartim pada tanggal 6 oktober 2022

membahas perkembangan peserta didik dan kendala apa yang dialami guru untuk mendapatkan arahan dari kepala sekolah. Rapat awal tahun ajaran baru ini menentukan program tahunan dan program semester yang orientasinya anak-anak bisa praktik kewirausahaan yang kemudian di breakdown menjadi kegiatan yang terperinci. Berikut kegiatan praktik yang dilakukan siswa SMK Al-Kautsar purwokerto:



Gambar 4.1 kegiatan Praktik siswa

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi kepala SMK Al-Kautsar Purwokerto anak-anak disuruh membuat produk lalu diminta untuk menjualkan produknya dalam acara market day itu, dan satu kelas disediakan masing-masing satu stand oleh sekolah. Program itu dikhususkan supaya anak-anak bisa praktik kewirausahaan dan mereka bisa menjualkan produknya di stand tersebut secara langsung.⁹⁰

Pada dasarnya guru pendidikan kewirausahaan membuat perencanaan yang nantinya akan dibahas secara bersama-sama dengan kepala sekolah yang sasarannya adalah jiwa wirausaha anak-anak bisa tumbuh dan dikembangkan yang kemudian bisa menjadi bekal pengetahuan bagi peserta didik setelah lulus dari sekolah bisa mengembangkan jiwa wirausaha yang dimiliki dan didapatkan semasa di bangku sekolah. Berikut hasil rapat dalam membahas perencanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto:

⁹⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 8 oktober 2022

1) Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa pembelajaran di SMK Al-Kautsar Purwokerto menggunakan buku cetak. Dimana buku cetak tersebut untuk teori pembelajaran kelas X dan XI sedangangkan untuk kelas XII tinggal mempraktekan teori yang sudah dipelajari.⁹¹

Pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto sudah diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Namun untuk di SMK terdapat mata pelajaran wajib untuk semua jurusan yang bernama PODUK Kratif dan Kewirausahaan. Jadi pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto lebih ditekankan pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMK Al-Kautsar Purwokerto, mengatakan bahwasanya Pendidikan kewirausahaan itu upaya membekali jiwa kewirausahaan yang ditumbuhkan dalam setiap jurusan hubungannya dengan materi produktif masing-masing kompetensi keahlian sehingga pada prinsipnya. Sudah terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran meskipun terdapat mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. malah justru menitikberatkan di kewirausahaannya.⁹²

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah-satu siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto bahwasanya menurut siswa tersebut pendidikan kewirausahaan di sekolah itu mengajarkan kita untuk belajar menjadi seorang pengusaha, mulai dari pembuatan barang sampai barang itu dijual dan di laporan hasil penjualannya.⁹³

Berdasarkan pengakuan siswa mengenai pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran bahwa pendidikan kewirausahaan paling banyak didapatkan di mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Di dalam mata pelajaran selain prakarya dan kewirausahaan juga diberikan pembelajaran pendidikan kewirausahaan.

⁹¹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 8 Oktober 2022

⁹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto, wartim pada tanggal 6 oktober 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto

Hanya saja pendidikan kewirausahaan tidak diberikan secara mendalam seperti yang ada pada mata pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan. Mata pelajaran yang ada di SMK sebenarnya saling berkaitan dengan penanaman pendidikan kewirausahaan.

Kepala SMK Al-Kautsar Purwokerto memilih guru yang memang menjalankan usaha di masyarakat sebagai pendidik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Guru yang dipilih adalah seorang wirausaha yang dapat dijadikan contoh secara langsung bagi para siswa. Berdasarkan pernyataan dari Kepala sekolah dan Guru kewirausahaan, bahwa kewirausahaan sudah terintegrasi kedalam semua mata pelajaran.

2) Sistem Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Sistem pembelajaran di SMK Al-Kautsar Purwokerto sangat menyesuaikan dengan kurikulum yang di gunakan. SMK Al-Kautsar Purwokerto pada saat ini menggunakan Kurikulum 2013 untuk kegiatan akademik maupun non akademik. Sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu dengan menggunakan buku pembelajaran serta praktik.

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan praktik yang dilaksanakan yaitu melalui praktik pembuatan produk kreatif. Selain itu praktik juga disesuaikan dengan masing-masing bidang keahlian siswa. Praktik yang disesuaikan dengan bidang keahlian siswa dilakukan di kelas masing-masing bidang keahlian.⁹⁴

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar guru tidak berperan aktif sebagai pusat informasi pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Seorang guru memberikan kesempatan secara luas untuk anak dalam mengemukakan pemikiran atau ide-ide nya sehingga menerapkannya secara percaya diri agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam menanamkan jiwa kewirausahaan siswa dibekali banyak sekali motivasi-motivasi yang bisa

⁹⁴ Hasi observasi tanggal 8 Oktober 2022

menggugah keinginan siswa supaya bisa menjadi seorang wirausaha yang sukses. Motivasi tersebut diberikan melalui beberapa tayangan video baik dari tayangan yang menggambarkan kesuksesan seorang wirausahawan muda ataupun kiat-kiat untuk mencapai seorang wirausaha yang sukses. Motivasi dalam bentuk penayangan video di dalam kelas ini diantaranya video dengan judul: bagaimana cara mencetak omset 3 milyar per bulan, 5 level pengusaha sukses, dan mindset mental orang sukses.⁹⁵

Dalam sistem pembelajaran pendidikan kewirausahaan di dalam kelas, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengembangan diri secara percaya diri. Tugas seorang guru adalah dengan membimbingnya secara intensif dan berkelanjutan. Siswa dapat melakukan konsultasi kepada guru apabila mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan tugas prakarya di rumah, konsultasi tersebut dilaksanakan di dalam kelas pada saat jam pelajaran. Model pembelajaran seperti ini mendapat tanggapan baik dari siswa, karena mereka merasa senang dalam pembelajarannya.

Hal tersebut peneliti dapat dari hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto Yang menyatakan bahwa pembelajaran sangat menyenangkan di karenakan banyak melakukan praktik.⁹⁶

3) Sistem evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Pendidikan kewirausahaan agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilannya maka diperlukan evaluasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai penilaian suatu kinerja. Evaluasi pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kaustar diantaranya yaitu dengan melalui laporan pengamatan, ulangan harian, ulangan akhir semester ujian praktik yang dikemas dalam bentuk bazar.

Upaya sekolah dalam memotivasi siswa agar giat dan sungguh-sungguh mengerjakan tugas serta membentuk jiwa kewirausahaan maka diadakannya sebuah program yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada akhir semester gasal berupa bazar. Bazar merupakan program

⁹⁵ Hasil observasi pada tanggal 8 Oktober 2022

⁹⁶ Hasil wawancara dengan siswa SMK Al-Kautsar Purwokerto, Saudara Dzaky

pendukung kewirausahaan yang berupa pameran hasil karya siswa. Bazar memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk menampilkan dan menjual beberapa kerajinan ataupun produk berupa makanan yang pernah mereka produksi atau yang telah mereka kuasai. Bazar dilaksanakan di halaman pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu. karena SMK Al-Kautsar berada di dalam naungan pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu. Pengunjung kegiatan ini dibuka untuk masyarakat umum sehingga masyarakat dapat mengenal dan mengetahui beberapa produk yang telah dihasilkan oleh peserta didik SMK Al-kaustar Purwokerto. Tujuan pelaksanaan bazar yaitu agar siswa dapat melangsungkan praktik kewirausahaan secara langsung mulai dari pengadaan barang, pemasaran serta laporan hasil keuangan atau pembukuannya. Dari rangkaian kegiatan tersebut maka siswa dapat menganalisa laba atau ruginya. Hasil pelaksanaan bazar akan dinilai oleh panitia yang nantinya dapat dijadikan sebagai nilai praktik ulangan kenaikan kelas. Penjelasan mengenai pelaksanaan bazar ini di ungkapkan oleh panitia yang melaksanakan kegiatan bazar di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

Hal Tersebut Peneliti dapat dari hasil wawancara dengan panitia pelaksanaan Bazar yang menyatakan bahwa disini itu setiap satu tahun sekali di adakan Pasar santri/bazar. Bazar tersebut dibuka untuk umum. Siswa sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini, hasil penilaian dari bazar ini akan menjadi nilai dalam ujian praktik.⁹⁷

2. Pengorganisasian Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Pengorganisasian ini merupakan kegiatan dasar manajemen sekolah, dimana pengorganisasiannya tentu memberikan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas kewenangannya.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan panitia pelaksana, bapak Afi Pandu Umran

Tujuan pengorganisasian (*organizing*) adalah mencapai upaya yang terkoordinasi dengan cara menentukan siapa yang melakukan apa dan siapa yang harus memberi tanggung jawab kepada siapa.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mapel produk kreatif dan kewirausahaan, Bayu Suta Wardianto, Bahwa Kelas sepuluh ini belum mengarah ke produk kewirausahaan baru tentang pengenalan Atau teori, apa itu kewirausahaan, bagaimana cara berwirausaha, manfaat kewirausahaan ini kedepan bagaimana. Tapi tidak menutup diri anak-anak untuk bisa kreatif, semisal di acara PENSI/BAZAR atau acara lainnya, anak-anak kelas sepuluh juga diberi penugasan untuk berwirausaha kecil-kecilan, dan anak-anak malah lebih suka praktik di lapangan.⁹⁸

Dari wawancara penulis tersebut, anak-anak kelas sepuluh ternyata diberi tantangan untuk berwirausaha kecil-kecilan juga oleh gurunya, akan tetapi materi pokok tentang pengenalan dan pemahaman tentang kewirausahaan tetap menjadi utama yang diperhatikan guru. Mengenai tugas akhir atau tantangan menjadi tolak ukur kreatifitas dan keberanian anak dalam mengambil tantangan dari gurunya tersebut.

Pengorganisasian yang dilakukan sekolah juga terkait penyediaan fasilitas dan perlengkapan penunjang keberlangsungan lancarnya pendidikan kewirausahaan, diantaranya meliputi:

- a. Gedung milik sendiri
- b. Aula
- c. Asrama Pesantren
- d. Tempat Ibadah
- e. Tempat Olahraga
- f. Beasiswa
- g. Lab Komputer
- h. Bank mini syariah

⁹⁸ Hasil wawancara dengan guru SMK Al-Kautsar Purwokerto, Bapak Bayu Suta Wardianto

- i. UKS
 - j. Kantin
3. Pengarahan Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Kepala sekolah selaku manajer memberikan beberapa arahan kepada guru pendidikan kewirausahaan. Pengarahan itu berupa bimbingan dan motivasi setiap sebulan sekali guna mendapatkan pengarahan dan upgrading guru kewirausahaan. Kepala sekolah sangat berharap untuk pelajaran kewirausahaan ini anak-anak lebih banyak praktik dari pada teori di dalam kelas. Jadi sebelum guru memberikan pembelajaran kewirausahaan di kelas, guru sudah satu visi misi dengan dibimbing oleh kepala sekolah.

Menurut Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto, Dalam aspek pengarahan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan guru ini melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal sebagai berikut:⁹⁹

a. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah: upacara setiap hari senin, upacara pada hari besar kenegaraan. Pada pelaksanaannya dapat diintegrasikan nilai kewirausahaan (kepemimpinan), dengan cara memberi tugas pada setiap kelas secara bergantian untuk menjadi panitia pelaksana kegiatan.

b. Kegiatan Spontan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto, wartim pada tanggal 6 oktober 2022

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Sebaliknya anak yang berperilaku baik diberi pujian.

c. Teladan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang ke kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, jujur.

Selain itu juga, sekolah juga mendatangkan ahli untuk memberikan semangat kepada siswa. Anak-anak diberi pelatihan serta contoh wirausahawan yang sukses. Dengan begitu mereka menjadi terpacu untuk bisa mengikuti jejak wirausahawan sukses yang sudah banyak pengalaman di luar.

Dengan guru mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari kepala sekolah agar dalam penyampaian pendidikan kewirausahaan sejalan dengan visi misi sekolah, serta siswa juga dibimbing untuk bisa mengembangkan bakat dan minat dalam kewirausahaan, sekolah berharap bisa menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha yang profesional.

d. Pengkondisian

Untuk mendukung adanya keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah harus mencerminkan kehidupan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan bangsa yang diinginkan. Misalnya sekolah memiliki business center, hasil kreativitas peserta didik di pajang, setiap seminggu sekali atau sebulan sekali ada kegiatan “business day” (bazar, karya peserta didik, dll).

Khusus untuk kelas XII, mereka sudah diharuskan bisa membuat produk sendiri untuk bisa dipasarkan. Mengenai produk yang dipasarkan mereka diberi kebebasan sepenuhnya sesuai bakat dan minat masing-masing.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan kelas XII menyatakan bahwa anak-anak ketika diminta membuat produk untuk dipasarkan sejauh ini mereka sangat antusias, apalagi yang orang tuanya backgroundnya pengusaha, apalagi yang orang tuanya pedagang makanan, anak-anak ini seperti memiliki gen wirausaha dari orang tuanya. Maka perlu bimbingan dan arahan dari sekolah supaya apa yang telah dimilikinya itu tidak terbuang sia-sia.¹⁰⁰

4. Pengkoordinasian Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Perlu adanya koordinasi antara satu guru dengan guru lainnya dan mampu mengkonfirmasi kepada pimpinan yaitu kepala sekolah agar upaya yang dilakukan dapat diketahui bagaimana perkembangannya. Pada pendidikan ini gurulah yang paling berperan dalam keberhasilan kegiatan, kewirausahaan karena guru yang terjun langsung melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Pada pelaksanaan kegiatannya tentu terdapat kelompok kerja (pokja) yang mampu mengatur keberlangsungan kegiatan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru SMK Al-Kautsar Purwokerto, ibu Supriatun

dan dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kepala sekolah.

Alur koordinasi pendidikan kewirausahaan ini menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Wartim sebagai kepala sekolah Menyatakan bahwa guru kewirausahaan di sini satu sama lain saling koordinasi satu sama lain, khususnya 1 program keahlian, misalnya program Bisnis itu gurunya saling komunikasi yang kemudian hasilnya akan disampaikan kepada ketua program (kaprog) dan akan diteruskan ke waka kurikulum dan terakhir kepada kepala sekolah. Atau bisa juga kepala sekolahnya yang turun langsung melihat kondisi di lapangan¹⁰¹

Dari sini penulis bisa menyimpulkan bahwa pengkoordinasian itu begitu penting akan keberhasilan suatu program. Sebagus apapun program yang telah direncanakan apabila tidak diimbangi dengan koordinasi atau komunikasi yang baik niscaya program tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.

5. Pengendalian/pengawasan Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Pengawasan ini berfungsi mengawasi berbagai peristiwa yang ada di organisasi, dalam hal ini terkait pendidikan kewirausahaan. Apakah hasilnya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berikutnya, hal ini dilakukan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Ada Beberapa pelaksanaan pengawasan pendidikan kewirausahaan terhadap siswa dapat dilihat dari dua aspek yaitu monitoring terhadap kinerja siswa (*performance monitoring*) dan monitoring terhadap hasil produksi siswa (*product monitoring*).

Monitoring kinerja siswa dan monitoring hasil produksi siswa dilakukan ketika siswa praktik kewirausahaan saat ada kegiatan PENSI atau

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto, wartim pada tanggal 6 oktober 2022

Bazar Day. Peran guru sebagai tim pengawas selain mengontrol jalannya operasional kegiatan juga memantau kemajuan belajar siswa yang terlibat dalam kegiatan. Dalam monitoring kinerja siswa ini guru memberikan penilaian terkait nilai dan sikap kewirausahaan yang telah diajarkan kepada siswa pada saat di kelas. Nilai dan sikap kewirausahaan itu meliputi sikap kepemimpinan, kerja keras, berani, dan tanggung jawab. Sedangkan monitoring hasil produksi siswa guru memberikan penilaian terkait sikap inovatif, mencari peluang, kerja keras, bisa menemukan solusi, dan pantang menyerah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti serta diskusi dengan guru-guru dan studi dokumen, pengawasan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto ini dilakukan melalui pengawasan secara akademik dan non akademik. Pengawasan akademik dilaksanakan dengan melihat hasil laporan kinerja anak-anak dalam berwirausaha dan nilai raport, sedangkan pengawasan non akademik ketika guru menjadi fasilitator peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan anak terjun ke lapangan.¹⁰²

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan ini masih pada tataran pencapaian kompetensi kewirausahaan siswa meliputi kemandirian, kreatif, berani mengambil resiko, memiliki jiwa pemimpin, kerja keras, inovatif, tanggungjawab, pantang menyerah, mencari peluang dan belum sampai kepada siswa bisa mempunyai usaha sendiri setelah lulus dari sekolah. Meskipun demikian, sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemajuan belajar siswa yaitu dilakukan dengan mengukur perolehan keuntungan hasil penjualan produk diakhir kegiatan.

C. Analisis Data

1. Perencanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Dalam kegiatan perencanaan merupakan proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan terjadi di semua tipe sekolah. Perencanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar

¹⁰² Hasil observasi pada tanggal 8 oktober 2022

Purwokerto terdiri dari Proses perencanaan menyusun kurikulum meliputi menyusun program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun jadwal pembelajaran dan menjalin kerja sama dengan pihak luar. Kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMK Al- Kautsar Purwokerto telah terintegrasi ke dalam kurikulum sehingga kini masuk dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pada tahap perencanaan sekolah melakukan dengan cara mengadaptasi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menambahkan pada materi, Langkah-langkah dan penilaian terhadap nilai-nilai pada pendidikan kewirausahaan. Perencanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto ini kepala sekolah beserta guru melakukan rapat dan selanjutnya menghasilkan keputusan yang nantinya disepakati bersama.

Hal ini juga terdapat dalam teori yang menyatakan Perencanaan pendidikan kewirausahaan ini menetapkan apa saja yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana cara menyampaikan terkait pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik melalui proses penentuan target sehingga tercapai sesuai visi misi yang telah ditetapkan sekolah.¹⁰³

Dari pernyataan teori di atas dapat diketahui bahwa perencanaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto pada dasarnya untuk menetapkan apa saja yang harus dikerjakan serta membuat perencanaan yang nantinya akan dibahas secara bersama-sama dengan kepala sekolah yang sarannya adalah jiwa wirausaha anak-anak bisa tumbuh dan dikembangkan yang kemudian bisa menjadi bekal pengetahuan bagi peserta didik setelah lulus dari sekolah bisa mengembangkan jiwa wirausaha yang dimiliki dan didapatkan semasa di bangku sekolah.

Perencanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto yaitu kepala sekolah memimpin langsung rapat untuk membahas tentang perencanaan pendidikan kewirausahaan sehingga menghasilkan rapat tentang strategi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, sistem pembelajaran pendidikan kewirausahaan dan sistem evaluasi pendidikan kewirausahaan.

¹⁰³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 10-11.

2. Pengorganisasian pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya adalah pengorganisasian manajemen pendidikan. Pengorganisasian berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan saling mempengaruhi satu sama lain. Dari studi dokumen yang penulis dapatkan, bisa kita dapatkan informasi terkait pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto ini saling keberlanjutan dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah pada bagian ini dituntut untuk dapat mengorganisasikan dan menggerakkan personil di lembaga maupun institusinya. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang sehat pada guru, karyawan dengan memupuk dan memelihara kesediaan bekerja sama di dalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama, menanamkan dan memupuk perasaan anggota masing-masing bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan dapat dibentuk melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya dan bersifat ramah tamah.

Peserta didik diperkenankan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sesuai waktu yang telah dijadwalkan, tentunya dengan arahan guru kewirausahaan. Dengan adanya pembagian tugas dan wewenang kepada guru dan difasilitasi perlengkapan yang menunjang, kepala sekolah berharap pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto bisa berjalan seiring dengan perencanaan yang telah dibuat dan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu membangun jiwa wirausaha yang professional dan berkahlak mulia.

Hal ini sesuai dengan teori Secara garis besar pengorganisasian yaitu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menyediakan orang-orang, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.¹⁰⁴

¹⁰⁴ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

Pengorganisasian dalam pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto ini yaitu proses penentuannya secara bertahap agar penempatan guru dan karyawan sesuai dengan keahliannya sehingga bisa efektif dan efisien dalam melaksanakan rencana kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

3. Pengarahan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Pengarahan adalah proses menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

Dengan guru mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari kepala sekolah agar dalam penyampaian pendidikan kewirausahaan sejalan dengan visi misi sekolah, serta siswa juga dibimbing untuk bisa mengembangkan bakat dan minat dalam kewirausahaan, sekolah berharap bisa menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha yang profesional.

Hal ini sama dengan teori Made Pidarta menjelaskan bahwa pengarahan adalah menggerakkan dan memotivasi para personalia agar bekerja dengan giat dan antusias.¹⁰⁵

Dari pernyataan teori di atas bahwa guru kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto mendapatkan pengarahan dari kepala sekolah mengenai pembagian tugas, tanggung jawab serta mengerakan dan memotivasi terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan kewirausahaan. Mulai dari kelas satu mendapatkan materi pengenalan tentang apa itu kewirausahaan, kemudian ketika mereka berada di kelas sebelas mereka akan mendapatkan materi tentang nilai dan sikap kewirausahaan, baru ketika di kelas dua belas baru nanti anak-anak lebih diperbanyak lagi perihal produk dan hasil kewirausahaan.

Kegiatan pendidikan kewirausahaan SMK Al-Kautsar Purwokerto direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan

¹⁰⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 2.

kebutuhan dan kondisi pribadinya. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan business day (bazar, market day, karya peserta didik, dll).

Peneliti menyimpulkan bahwa pengarahan dalam manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan (kepala sekolah) di dalam suatu organisasi untuk membimbing, memberikan motivasi, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

4. Pengkoordinasian pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Setelah dilakukan pengarahan, Langkah selanjutnya adalah pengkoordinasian. Tanpa koordinasi tugas dan pekerjaan dari setiap individu, maka tujuan awal dari yang sudah direncanakan tidak akan tercapai. Koordinasi itu sangat penting di dalam suatu organisasi.

Koordinasi dalam pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan menyatukan dan menyelaraskan program agar masing-masing individu terkoordinir dan tidak tumpang tindih tugas dan tanggungjawabnya. Masing-masing individu tahu kemana tanggungjawabnya itu dilaporkan dan dikoordinasikan. Masing-masing guru kewirausahaan yang satu jurusan, mereka saling koordinasi satu sama lain dalam menyampaikan pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik. Kemudian hasilnya akan disampaikan kepada ketua program masing-masing jurusan dan akan diteruskan kepada waka kurikulum atau bahkan ke kepala sekolah langsung ketika dibutuhkan.

Hal ini juga terdapat pada teori Henry Fayol yang mengatakan bahwa mengkoordinasi berarti mengikat bersama menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan yang ada dalam mencapai tujuan organisasi koordinasi yang baik dapat dilakukan jika masing-masing individu menyadari dan memahami akan tugas-tugas mereka. Mereka harus mengetahui bawa sebenarnya tugas

mereka sangat membantu pada usaha-usaha untuk mencapai tujuan organisasi lain.¹⁰⁶

Dari teori diatas bahwa Pengkoordinasian antara guru dan kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto dalam melaksanakan sistem pembelajaran dilakukan dengan sangat efektif dan efisien. Sehingga koordinasi satu sama lainnya berjalan sesuai perencanaan yang telah ditentukan yang mengajar dengan harapan pembelajaran.

5. Pengendalian/ Pengawasan pendidikan kewirausahaan

Dalam pengawasan, hal pokok yang dilakukan antara lain adalah dengan melakukan pengamatan sekaligus pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dan hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak.

Pengendalian/pengawasan dalam pendidikan kewirausahaan ini merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula agar rencana dapat terselenggara dengan baik.

Apabila dalam proses pengawasan itu diketahui bahwa hasil kerja yang dicapai tidak sesuai dengan rencana, maka penting diketahui apa penyebab atau kendalanya dan bagaimana caranya agar hasil kerja sesuai dengan rencana yang diharapkan. Dalam proses pendidikan, fungsi pengawasan tidak harus dilakukan diakhir tahun, tetapi dapat dilakukan secara berkala dalam waktu yang lebih pendek. Tujuannya agar kendala yang ditemukan dapat segera ditangani dengan baik dan cepat.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa dalam pengawasan, hal pokok yang dilakukan antara lain adalah dengan melakukan pengamatan sekaligus

¹⁰⁶Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 3.

pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dan hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak.¹⁰⁷

Dari pernyataan teori diatas bahwa pengendalian/pengawasan yang di terapkan di SMK Al-Kautsar Purwokerto dilakukan melalui pengawasan secara akademik dan non akademik. Pengawasan akademik dilaksanakan dengan melihat hasil laporan kinerja anak-anak dalam berwirausaha dan nilai raport, sedangkan pengawasan non akademik ketika guru menjadi fasilitator peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan anak terjun ke lapangan.



¹⁰⁷ S, Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang di laksanakan di SMK Al-Kautsar Purwokerto, manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto ini dapat diidentifikasi melalui lima aspek. Diantaranya yaitu *pertama*, adalah perencanaan. Proses perencanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto ini terbilang menggunakan perencanaan sederhana yaitu guru hanya membuat rencana selama satu semester atau satu tahun dan tidak membuat rencana khusus secara spesifik setiap kegiatan. Kepala sekolah bersama guru kewirausahaan bersama-sama musyawarah menentukan program jangka pendek dan jangka panjang yang akan disepakati bersama mulai dari tujuan kegiatan, penanggungjawab dan besar anggaran yang diperlukan.

Kedua, pengorganisasian. Dalam penugasan pemberian wewenang dan tanggung jawab ini guru dibagi tugas sesuai dengan kelas yang diampunya. *Ketiga*, pengarahan. Dalam pengarahan ini guru berperan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah. Mulai dari mengadakan kegiatan rutin seperti bazar, pasar santri, karya peserta didik kemudian penanaman sikap kewirausahaan melalui keteladanan dengan mendatangkan ahlinya atau tokoh yang sukses dalam berwirausaha dibidangnya. *Keempat*, pengkoordinasian. Koordinasi di SMK Al-Kautsar Purwokerto ini guru kewirausahaan saling komunikasi dalam menyampaikan materi pendidikan kewirausahaan antar sesama jurusan. *Kelima*, pengawasan. Dalam pengawasan ini guru melihat melalui kinerja siswa dan hasil produk siswa. Keberhasilan pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto masih pada tingkatan kompetensi kewirausahaan yang meliputi: kemandirian, kreatif, berani mengambil resiko, memiliki jiwa pemimpin, kerja keras, inovatif, tanggungjawab, pantang menyerah, bisa mencari peluang dan belum sampai kepada siswa bisa mempunyai usaha sendiri setelah lulus dari sekolah.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat kekurangan akibat kendala maupun hambatan. Hal tersebut bukan karena kesengajaan, akan tetapi adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dialami yaitu sumber data primer terbatas pada saat proses wawancara, di karenakan sumber-sumber lain memiliki tugas yang dikelola sekolah. Namun hal ini tidak membuat peneliti kekurangan data, karena sumber data yang telah diwawancarai telah dianggap cukup memberi penjelasan terhadap data yang dicari oleh peneliti sehingga pembahasan skripsi bisa tersusun baik sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

C. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dari berbagai temuan pada kegiatan pengamatan, wawancara serta penelusuran dokumen di SMK Al-Kautsar Purwokerto, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Sekolah dapat mengumpulkan orang tua siswa untuk memberikan pengertian pentingnya pendidikan kewirausahaan kepada siswa, sehingga terbentuklah pola didik yang mendukung pendidikan kewirausahaan di sekolah.
2. penelitian ini dilakukan di SMK Al-Kautsar yang berada di Purwokerto yang terakreditasi C ini harapannya kedepannya bisa mengakses lulusanya sudah setelah lulus sudah bisa berwirausaha atau melanjutkan studinya di universitas. Karena ini bisa menjadi evaluasi bagi sekolah akan keberhasilan program pendidikan kewirausahaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-idrus, Salim. 2019. *Manajemen Kewirausahaan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Arifin, B. d. 2012. *Schoolpreneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B, Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eman, S. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlullah. 2011. *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadid Media Press.
- Faizin Afif. 2021. "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Letris Indonesia 2", Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, Ahmad. 2018. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pengelolaan Pendidikan Islam dari Pendekatan Filosofis Menuju Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gesi Burhanudin, dkk. 2019. "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*. Vol. 3, No. 2.
- Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selambah Humanika.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husaini dan Fitria. 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi*. Vol. 4, No. 1.
- Irianto, Yoyon B. 2012. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persaja.
- J, Musfah. 2017. *Manajemen Pendidikan Teori, kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- J.R, Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia.
- Kodrat, David S dan Wina Christina. 2015. *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudah & Sari Raihanah. 2012. *pendidikan Kewirausahaan* Yogyakarta: k-Media.
- Mashudi dan Nurul Laili. 2017. "Implementasi Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kreativitas dan Inovatif di SMK Negeri 1 Jabon Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Untag*. Vol. 1, No. 1.
- Maulida, Rahma, dkk. 2017. "Peran SMK Mart dalam Penanaman Sikap Kewirausahaan pada Siswa Studi Kasus di SMK Negeri 1 Kendal", *Jurnal of Economic Educational*. Vol. 6, No. 1.
- Muhammad, M. 2014. *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Rajawali press.
- Mulyani, Endang. 2011. "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 8, No. 1.
- Nurbudiyani, Iin. 2015. "Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Enterpreneurship) Siswa SMKN 2 Palangkaraya", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 10, No. 1.
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo Margono. 2017. "Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran", *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 6, No.1.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*", Vol. 11, No. 1.
- Rohmah, Lailatul. 2009. "Manajemen Kewirausahaan Pesantren". Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rusdiana, A. 2012. *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer*. Ardas Press.
- Sahertian, A Piet. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Setiyadi, Bambang. 2013. *Metodelogi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Stoner, James A.F dan Charles Wankel. 1998. *Management* (Thirld Edition). Prentice Hall International, Englewood Clifs, N.J.
- Sugiono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sumarsono, Sonny. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Selempang Empat.
- Wawancara dengan Wartim, tanggal 6 juni 2022 di kantor SMK Al-Kautsar Purwokerto
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Teacher Preneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidkan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfa, Umi. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Cilacap: Ihya Ulumudin.





LAMPIRAN 1

Pedoman Observasi

Dalam melaksanakan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SMK yang meliputi:

A. Tujuan

Agar mendapat informasi serta data mengenai kondisi fisik dan kondisi non fisik dalam pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SMK

B. Aspek yang diamati

1. Lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah
3. Ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Laboratorium serta sarana belajar yang ada
6. Suasana kehidupan setiap harinya dilihat secara akademik maupun sosial
7. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang ikut serta atau berperan dalam pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SMK

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah

A. Tujuan: Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Pertanyaan Panduan

Pertanyaan Penelitian

- 1) Menurut Bapak/Ibu apa Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 2) Bagaimana implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 3) Apa rencana strategis guna Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 4) Apa saja kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 5) Program apa saja yang secara khusus diarahkan dalam rangka pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 6) Apa saja sarana dan prasarana pendukung Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 7) Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi serta moral para pendidik atau guru?
- 8) Bagaimana monitoring serta evaluasi yang dilakukan dalam Pendidikan Kewirausahaan di SMK

Pedoman wawancara untuk guru

A. Tujuan: Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan

B. Pertanyaan Panduan

Pertanyaan Penelitian

- 1) Menurut Bapak/Ibu apa itu Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 2) Bagaimana implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 3) Apa saja fasilitas yang tersedia dalam implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 4) Program apa saja yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK?
- 5) Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam mengatasi atau memecahkan permasalahan yang menghambat pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SMK/
- 6) Bagaimana langkah yang di tempuh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik
- 7) Bagaimana interaksi antara guru dan siswa pada pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di sekolah?
- 8) Bagaimana monitoring serta evaluasi yang dilaksanakan terkait Pendidikan Kewirausahaan di SMK

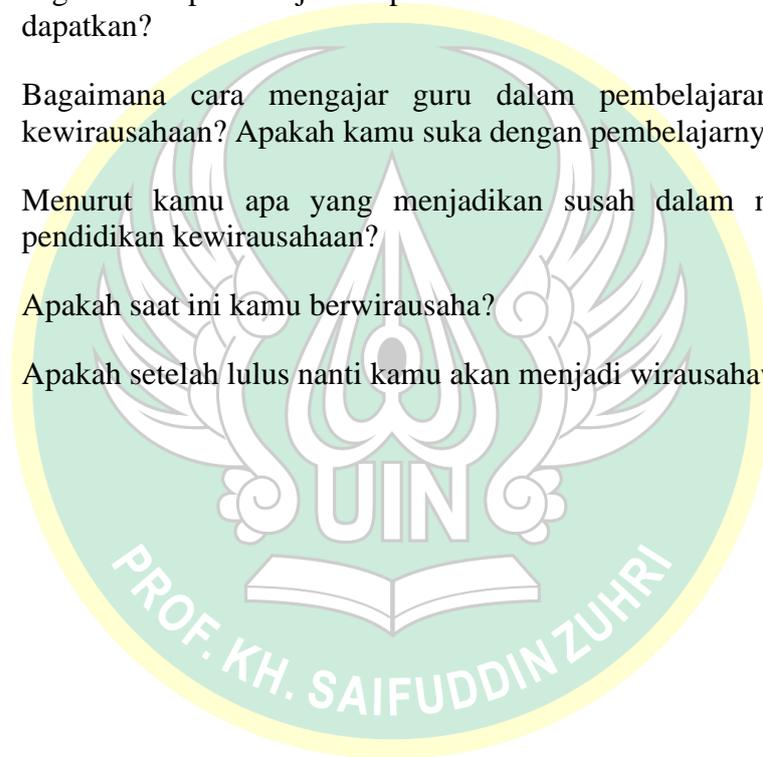
Pedoman wawancara untuk siswa

A. Tujuan: Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan

B. Pertanyaan Panduan

Pertanyaan Penelitian

- 1) Kamu sekarang duduk di kelas berapa?
- 2) bagaimana pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang kamu dapatkan?
- 3) Bagaimana cara mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan? Apakah kamu suka dengan pembelajarannya?
- 4) Menurut kamu apa yang menjadikan susah dalam mempraktikan pendidikan kewirausahaan?
- 5) Apakah saat ini kamu berwirausaha?
- 6) Apakah setelah lulus nanti kamu akan menjadi wirausahawan



LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara

Hasil wawancara terkait Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK dalam Pembentukan Jiwa wirausaha terhadap peserta didik di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banyumas.

Bapak Kepala sekolah bapak Wartim S. Pd.

1. Rapat kerja penentuan program di laksanakan pada awal tahun ajaran baru mas, dalam rapat tersebut membahas program jangka pendek dan jangka panjang. Jika rapat kerja (raker) awal tahun itu membahas global semua kegiatan yang ada di sekolah, belum spesifik kepada kewirausahaan. Tapi kegiatan itu orientasinya juga akan ke praktik kewirausahaan. Sasarannya setiap semester anak-anak harus ada praktik kewirausahaan semisal jualan disetiap program kegiatan yang ada di sekolah.
2. Dalam aspek pengarahan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan guru ini melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kegiatan rutin sekolah
 - b. Kegiatan spontan
 - c. Teladan
3. di sini satu sama lain saling berkoordinasi mas, khususnya program keahlian, misalnya program Bisnis itu gurunya saling komunikasi yang kemudian hasilnya akan disampaikan kepada ketua program (kaprog) dan akan diteruskan ke waka kurikulum dan terakhir kepada kepala sekolah. Atau bisa juga kepala sekolahnya yang turun langsung melihat kondisi di lapangan
4. Pendidikan kewirausahaan itu upaya membekali jiwa kewirausahaan yang ditumbuhkan dalam setiap jurusan hubungannya dengan materi produktif masing-masing kompetensi keahlian sehingga pada prinsipnya. Sudah

terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran meskipun terdapat mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. malah justru menitikberatkan di kewirausahaannya.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar

1. Wawancara dengan ibu supriatun

Jadi disini pembahasannya adalah bahwa di SMK Al-Kautsar Purwokerto tidak membuat perencanaan spesifik mas, melainkan hanya membuat prota, prosem, dan RPP. Tapi nanti ketika ada kegiatan semisal PENSI/BAZAR itu anak-anak harus praktik kewirausahaan dan dilaporkan kepada guru mapel masing-masing.

2. Wawancara dengan bapak bayu

Bahwa Kelas sepuluh ini belum mengarah ke produk kewirausahaan baru tentang pengenalan Atau teori, apa itu kewirausahaan, bagaimana cara berwirausaha, manfaat kewirausahaan ini kedepan bagaimana. Tapi tidak menutup diri anak-anak untuk bisa kreatif, semisal di acara PENSI/BAZAR atau acara lainnya, anak-anak kelas sepuluh juga diberi penugasan untuk berwirausaha kecil-kecilan, dan anak-anak malah lebih suka praktik di lapangan

3. Wawancara dengan ibu supriatun

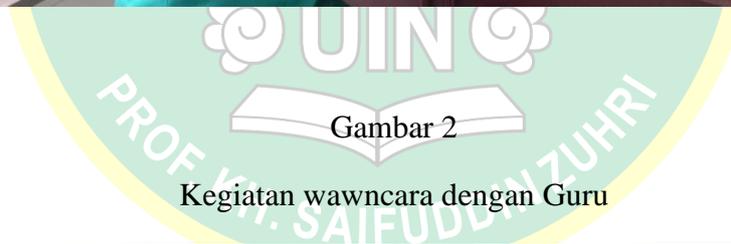
bahwa anak-anak ketika diminta membuat produk untuk dipasarkan sejauh ini mereka sangat antusias, apalagi yang orang tuanya backgroundnya pengusaha, apalagi yang orang tuanya pedagang makanan, anak-anak ini seperti memiliki gen wirausaha dari orang tuanya. Maka perlu bimbingan dan arahan dari sekolah supaya apa yang telah dimilikinya itu tidak terbuang sia-sia.

LAMPIRAN 3

Foto-foto Kegiatan Penelitian

Gambar 1

Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 3
Kegiatan praktek siswa



Gambar 4
Hasil Praktek Siswa



Lampiran 4

Surat Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2426/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

04 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto
Kec. Purwokerto utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Aldi Firmando |
| 2. NIM | : 1817401005 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Dusun 1 desa Meranti kec, Suak tapeh. Kab. Banyuasin |
| 6. Judul | : Manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Kepala sekolah, guru mapel kewirausahaan dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Al-Kautsar Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 05-10-2022 s/d 05-12-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Wawancara, observasi, Dokumentasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. SMK Al-Kautsar Purwokerto

Lampiran 5

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e-3373/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/3373/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi manajemen pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Aldi Firnando
NIM : 1817401005
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/ MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Juni 2022
Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Dr. Rizwan Ardy Wiyani, M.Pd. I
NIP. 19830525 201503 1 004

Lampiran 6

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3631/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Aldi Firmando
N I M : 1817401005
P r o d i : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 16 Agustus 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7

Surat Balasan Riset



YAYASAN NURUL HIDAYAH
SMK PESANTREN AL-KAUTSAR PURWOKERTO
Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Komputer Jaringan 2. Perbankan Syariah
Jln. Let. Jend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas 53126
Email: info@smk-alkautsar.sch.id Website: www.smk-alkautsar.sch.id Telp. (0281) 777 3 999

SURAT KETERANGAN
No : 113/SKet/SMK.AK/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Pesantren Al Kautsar Purwokerto :

Nama : Wartim, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
NPSN : 69851458

Menerangkan bahwa :

Nama : Aldi Fernando
NIM : 1817401005
Semester : VIII/ Delapan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan Riset penelitian dengan judul Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Pesantren Al Kautsar Purwokerto pada tanggal 6 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Purwokerto, 17 Oktober 2022

Kepala Sekolah



Wartim, S. Pd

Lampiran 8

Blangko Bimbingan Skripsi



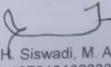
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aldi Firmando
 No. Induk : 1817401005
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
 Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M. Ag
 Nama Judul : Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 19 September 2022	Membaca Proposal Skripsi awal di seminar dan melakukan pembahasan BAB I, II dan III		
2	Rabu, 21 September 2022	Ruang lingkup BAB II dan bab III		
3	Jumat, 23 September 2022	Kepustakaan Mengikuti kuliah umum yang dibarengi dalam Penelitian lapangan.		
4	Senin, 27 September 2022	Kepustakaan mengenai masalah yang timbul dalam Penelitian lapangan		
5	Rabu, 28 September 2022	Pembahasan Skripsi Keseluruhan		
6	Jumat, 21 Oktober 2022	lampiran - lampiran awal dan akhir		
7	Senin, 25 Oktober 2022	Pembahasan keseluruhan skripsi		
8	Rabu, 26 Oktober 2022			

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 25 Oktober 2022
 Dosen Pembimbing


 Dr. H. Siswadi, M. Ag
 NIP. 1970101020003 1 004

Surat Telah Menyelesaikan Semua Makul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Aldi Firmando
NIM : 1817401005
Jurusan / Prodi : MPI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PP1, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil keputusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 06 Juli 2022
Yang Menyatakan


Aldi Firmando

Lampiran 10

Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3933/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALDI FIRNANDO
NIM : 1817401005
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Oktober 2022
Kepala,

Anis Nurohman

Lampiran 11

Sertifikat BTAPPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ialnpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12166/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALDI FIRNANDO
NIM : 21821000162

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	72
# Imla'	:	79
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 05 Jul 2019


ValidationCode

Lampiran 12

Sertifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11064/2018

This is to certify that :

Name : ALDI FIRNANDO
Date of Birth : BANYUASIN , July 17th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 48

Obtained Score : 488



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 12th, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٩ / ٢٠١٨/١١٠٦٤

منحت الى

الاسم

: ألدني فيرناندو

المولود

: بيانوأسين، ١٧ يوليو ٢٠٠٠

الذي حصل على

٥٢ : فهم المسموع

٥٨ : فهم العبارات والتراكيب

٥٥ : فهم المقروء

٥٥٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بورووكرتو، ١٢ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-535624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8179/XX/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ALDI FIRNANDO
NIM: 1817401005

Tempat / Tgl. Lahir: Lubuk Lancang, 17 Juli 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	83 / A-
Microsoft Excel	87 / A
Microsoft Power Point	81 / A-





Purwokerto, 28 Oktober 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15

Sertifikat KKN



Lampiran 16

Sertifikat PKL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aldi Firnando
2. NIM : 1817401005
3. Tempat/Tanggal lahir : Banyuasin, 17 Juli 2000
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat Rumah : Merani RT 01/RW 01, Kecamatan Suak Tapeh,
Kabupaten Banyuasin III
8. No Telepon : 082285891816
9. Nama Ayah : Muhammad Basri
10. Nama Ibu : Emilia
11. Alamat E-mail : aldifirmandoaldi1000@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 12 Suak Tapeh
 - b. MTS Sabilul Muhtadin Langkan
 - c. MA Sabilul Muhtadin Langkan
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (S1)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Pengkaderan IPNU PAC Banyuasin
2. PTKP HMI Komisariat Agus Salim

Purwokerto, 29 Oktober 2022



Aldi Firnando